

**PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT
K.H. AHMAD DAHLAN DAN IMPLEMENTASINYA DI
PONDOK PESANTREN K.H AHMAD DAHLAN
SIPIROK**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**LOLA AFRIANI
NIM. 2120100250**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT
K.H. AHMAD DAHLAN DAN IMPLEMENTASINYA DI
PONDOK PESANTREN K.H AHMAD DAHLAN
SIPIROK**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**LOLA AFRIANI
NIM. 2120100250**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT
K.H. AHMAD DAHLAN DAN IMPLEMENTASINYA DI
PONDOK PESANTREN K.H AHMAD DAHLAN
SIPIROK**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**LOLA AFRIANI
NIM. 2120100250**

PEMBIMBING I

**Dr. Lazuardi, M.Ag
NIP. 19680921 200003 1 003**

PEMBIMBING II

**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.Ag
NIP. 19801024202321 1 004**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Lola Afriani
Lampiran: 6 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 21 November 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

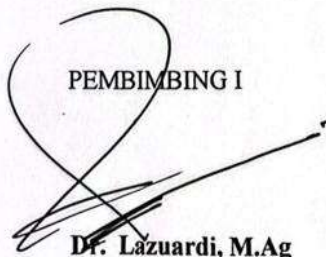
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Lola Afriani yang berjudul **"PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT K.H AHMAD DAHALAN DAN IMPLEMENTASINYA DI PONDOK PESANTREN K.H AHMAD DAHLAN SIPIROK"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

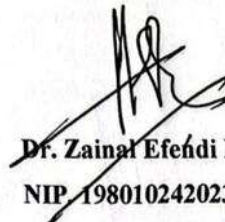
PEMBIMBING I



Dr. Lazuardi, M.Ag

NIP. 19680921200003 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.Ag

NIP. 19801024202321 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lola Afriani
NIM : 2120100250
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT K.H
AHMAD DAHLAN DAN IMPLEMENTASINYA DI
PONDOK PESANTREN K.H AHMAD DAHLAN SIPIROK

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2025

Saya yang Menyatakan,



Lola Afriani
NIM. 2120100250

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lola Afriani
NIM : 2120100250
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT K.H AHMAD DAHLAN DAN IMPLEMENTASINYA DI PONDOK PESANTREN K.H AHMAD DAHLAN SIPIROK" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 01 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Lola Afriani
NIM. 2120100250

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lola Afriani
NIM : 2120100250
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Gumarupu Lama, Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas
Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 02 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Lola Afriani

NIM. 2120100250



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Ruzal Nardin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0674) 22080 Faksimile (0674) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Lola Afriani
NIM : 2120100250
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut K.H Ahmad Dahlan dan Implementasinya di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Dr. Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Sekretaris

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19881222023211017

Anggota

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19881222023211017

Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 198404142025211020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 17 Desember 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d 15:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/77,75 (b)
Indeks Prestasi Kumulatif : Sangatb Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut K.H Ahmad Dahlan
dan Implementasinya di Pondok Pesantren K.H Ahmad
Dahlan Sipirok
Nama : Lola Afriani
NIM : 2120100250
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan,

2025

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Lola Afriani
Nim : 2120100250
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut K.H. Ahmad Dahlan dan Implementasinya di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok

Latar belakang masalah penelitian ini dasarnya pendidikan di Indonesia masih berfokus dengan teori dan perkembangan teori barat. Khususnya pada konsep kurikulum pendidikan Islam. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakan implementasi pembaharuan pendidikan Islam di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di iginakan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu bahwasanya di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok telah melaksanakan pembaharuan pendidikan Islam dengan menggunakan ilmu agama dan ilmu umum dan meperkenalkan sistem pendidikan modren dan klasikal , perkembangan kurikulum serta penggunaan sarana prasarana seperti papan tulis dan meja. Kesimpulan penelitian ini adalah pemikiran pembaharuan K.H Ahmad Dahlan adalah tokoh yang memadukan ajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan umum. Menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, dan keterampilan hidup. Sistem pendidikan tradisional yang tidak relevan dengan tuntunan zaman, melalui gerakan Muhammadiyah ia menerapkan pendidikan berbasis Al-Qur`an dan Sunnah dengan metode pengajaran modren.

Kata Kunci: K.H. Ahmad Dahlan, Pembaharuan Pendidikan Islam, Pondok Pesantren, Pendidikan

ABSTRACT

Name : *Lola Afriani*
Student Number : *2120100250*
Fkulty/Jur : *Islamic Religious Educatio*
Title : *Islamic Education Reform According To K.H.Ahmad Dahlan And Its Implementation At The K.H Ahmad Dahlan Islamic Boarding School In Sapirok*

The background of this research problem is that education in Indonesia still focuses on western theories and developments, especially regarding the concept of the Islamic education curriculum. The formulation of this research problem is how the implementation of Islamic education reform at pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok is carried out. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach, namely research conducted using factual phenomena. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is carried out through their stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this research show that pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok has implemented Islamic education reform by combining religious and general sciences and introducing both modern and classical education systems. The development of the curriculum also involves the use of facilities such as blackboards and desks. The conclusion of this study is that K.H. Ahmad Dahlan's reformist thinking is a figure who combines Islamic teachings with general knowledge. He emphasized the importance of education that focuses not only on religious aspects but also on life skills. The traditional education system is irrelevant to the demands of the times. Through the Muhammadiyah movement, he implemented education based on the Qur'an and Sunnah with modern teaching methods.

Keywords: *K.H.Ahmad Dahlan, Islamic Education Reform, Islamic Boarding School, Education*

ملخص

أفرياني لولا :الاسم

٢٥٠. ١٠٠. ٢١٢٠ :الجامعي الرقم

الإسلامية التربية :القسم

في وتطبيقه دحلان أحمد حاج كياي الشيخ عند الإسلامية التربية تجديد :البحث عنوان
بسيبروك دحلان أحمد حاج كياي الشيخ معهد

تنبع خلفية هذه الدراسة من واقع التعليم في إندونيسيا الذي لا يزال يركّز على الجانب النظري ويتأثر بتطورات النظريات الغربية، ولا سيّما في مفهوم المنهج في التعليم الإسلامي. وتتمحور مشكلة البحث حول كيفية تنفيذ تجديد التعليم الإسلامي في معهد "الشيخ استخدم هذا البحث المنهج النوعي ذو المقاربة أحمد دحلان" الإسلامي في سيبيروك الوصفية، وهو بحث يستند إلى ظواهر واقعية تحدث في الميدان. أما تقنيات جمع البيانات المستخدمة فهي: الملاحظة، المقابلة، والوثائق. وتم تحليل البيانات من خلال ثلاث مراحل، وتمخّضت نتائج البحث عن أنّ وهي: خفض البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج معهد "الشيخ أحمد دحلان" الإسلامي في سيبيروك قد طبّق تجديد التعليم الإسلامي من خلال الجمع بين العلوم الدينية والعلوم العامة، بالإضافة إلى إدخال النظامين التعليميين الحديث وتخلص والكلاسيكي، وتطوير المنهج، واستخدام الوسائل التعليمية مثل السبورة والطاولات هذه الدراسة إلى أنّ فكر التجديد لدى الشيخ أحمد دحلان يتمثّل في كونه شخصية جمعت بين تعاليم الدين الإسلامي والعلوم العامة، وأكدت على أهمية التعليم الذي لا يركّز على الجانب الديني فقط، بل يشمل أيضاً المهارات الحياتية. كما سعى إلى معالجة النظام التعليمي التقليدي الذي لم يعد مواكباً لمتطلبات العصر، ومن خلال حركة المحمدية طبق نموذجاً تعليمياً قائماً على القرآن والسنة بأسلوب تدريس حديث

الشيخ أحمد دحلان، تجديد التعليم الإسلامي، المعهد الإسلامي، التعليم :الكلمات المفتاحية

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum wr, wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul “ **Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut K.H.Ahmad Dahlan dan Implementasinya di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan**”. Disusun untuk melengkapi sebagai persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-1)

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi penyusunan kalimat, isi ataupun tata bahasa. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini. Peneliti berharap semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca nantinya. Selama penulis skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan tantangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun serta bantuan dan motivasi dari sesama pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Selama melaksanakan studi sampai dengan menyusun skripsi ini peneliti begitu banyak memperoleh dukungan moral dan bantuan material yang tak bisa diukur nilainya dan mungkin tak terbalas. Melalui tulisan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag selaku pembimbing 1, dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A selaku pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah ikhlas memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga ALLAH SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Padangsidempuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anwar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku wakil rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi. M.A. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan. Bapak Ali Nasrun Lubus, S.Ag.M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,

perencana dan keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, selaku ketua Program Study Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam proses perkuliahan dan bimbingan skripsi.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. M.Hum, selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. H. Ahmad Ikhsan, S.Pd dan bapak Kemis. P.S.Pd selaku Mudir dan sekretaris beserta guru-guru Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan Terimakasih saya ucapkan yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Musda Edy Suriyanto Harahap dan Ibunda Nelli Sari Siregar orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunua. Yang tiada henti memberikan semangat dan kasih sayang dan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi.

Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, Terimakasih untuk semua do`a dan dukungan ayah dan ibu sampai saya bisa berada di titik ini. Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan ayah dan ibu dengan surga firdaus.

9. Terimakasih saya ucapkan sebanyak-banyaknya kepada adik-adik saya Aisyah Harahap, Amita Rahma Harahap, Putri Romaito Harahap, Jujun Irhanuddin Harahap, dan Eliya Natasya Harahap, yang telah memberikan saya dorongan dan memotivasi saya dalam melaksanakan perkuliahan saya, dan terimakasih atas kesabaran dalam menunda keinginan dalam mendukung pendidikan kakakmu ini. Pengorbanan yang menjadi kekuatan tersendiri yang tak pernah saya lupakan, dan menjadi alasan saya terus berjuang hingga skripsi ini terselesaikan. Semoga segala kebaikan dan ketulusan dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan dan kesuksesan di masa depan.
10. Terimakasih saya ucapkan sebanyak-banyaknya kepada kakek dan nenek saya Masahuddin Harahap, Pinayungan (orang tua dari ayahhanda) dan Tiamra Siregar, Siti Hawa (orang tua dari ibunda) orang yang beran penting dalam hidup saya yang memotivasi saya dalam perkuliahan sampai dengan skripsi saya sampai dengan selesai
11. Keluarga besar penulis yang beradi di luar layar maupun di luar layar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, Terimakasih telah memberikan dukungan serta nasehat kepada penulis.

12. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Elida Mantapia Nst, Putra Pratama, Astri Putri. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontirbusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
13. Terimakasih untuk rekan-rekan seperjuangan terhebat, tergokil, terkeren yaitu PAI-1 angkatan 21 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
14. *Last but not least, LOLA AFRIANI, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai dititik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. "God Thank you for being me independent women, i know there are more great ones but i`m proud of this achievement".(Tuhan, terimakasih telah menjadikan saya wanita mandiri, saya tau ada yang lebih hebat tetapi saya bangga dengan pencapaian ini.)*

Padangsidimpuan, 2025

Lola Afrian

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
...و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...اا	fathah dan alif atau ya	ā	A dan garis atas
...ي	Kasrah dan ya	ī	I dan garis diBawah
...و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi peserta didik yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN SURAT PERNYATAAN PEMBINGBING

HALAMAN SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kerangka Konseptual	8
1. Pembaharuan Islam di Indonesia.....	8
2. Model Pembaharuan Islam.....	12
3. Pengertian Pendidikan Non Formal	21
4. Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut K.H Ahmad Dahlan	27
5. Pembaharuan Kurikulum	39
6. Sistem Pendidikan	45
7. Implementasi Pembaharuan	51
B. Penelitian Terdahulu	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Waktu Penelitian	56

C. Sumber Data	57
D. Teknik Pengumpul Data	58
E. Teknik Analisi Data	59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	62
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan	62
2. Letak Geografis Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan	64
3. Visi, Misi dan Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan	64
4. Sarana Prasarana Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan	65
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan.....	66
6. Daftar Pendidik Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan.....	67
7. Data Santri/yah Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan.....	68
B. Temuan Khusus.....	69
1. Implementasi Pembaharuan K.H Ahmad Dahlan di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok	69
C. Teknik Analisis Data	83
D. Keterbatasan Penelitian	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Hasil Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan senantiasa menjadi sebuah kajian yang menarik yang bukan hanya karena memiliki kekhasan tersendiri, namun juga karena kaya akan konsep-konsep yang tidak kalah bermutu dibandingkan dengan pendidikan modern. Pendidikan sejatinya untuk merubah manusia menjadi lebih baik. Seiring bergantinya zaman dan terjadinya perubahan sosial, maka tatanan kurikulum juga mengalami perubahan pula. dengan adanya perubahan yang terjadi kurikulum diharapkan dapat menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memenuhi tuntutan masyarakat pada pendidikan formal.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempelajari ilmu-ilmu Agama, dalam mempelajari Agama pondok pesantren mengedepankan metode dakwah untuk memahami, menghayati, mengamalkan moral dalam Agama Islam.¹ Pondok pesantren mayoritas mewajibkan santrinya untuk menetap di asrama dan Mentri-mentri pendidikan yang diajarkan adalah seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an, memahami hadits hadits nabi, mempelajari kitab-kitab kuning dan bahkan belajar berdakwah yang baik dan benar. Kehidupan Pesantren menuntut peserta didiknya mendekatkan diri kepada Allah Swt, dengan mengajarkan ibadah yang baik dan benar bahkan Pondok Pesantren

¹ A. Malik , Dkk. *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), hlm. 15.

mengajarkan santrinya untuk berwirausaha, belajar kepemimpinan, dan berdakwah agar dapat melampaui kepada masyarakat luas.

Namun pada dasarnya pendidikan di Indonesia masih terberfokus dengan teori dan perkembangan teori barat, khususnya pada konsep kurikulum pendidikan Islam. Padahal dalam pembentukan karakter sikap dan moral peserta didik dalam kurikulum pendidikan menjadi ases yang utama dalam membentuk karakter peserta didik. Menghadapi kenyataan saat ini, maraknya problematika sosial yang dihadapi masyarakat Indonesia di era digital sangat memprihatinkan diantaranya: bertambahnya pengangguran dan kemiskinan, halalnya korupsi, hilangnya moral dan rasa kemanusiaan, hingga generasi muda yang minim inisiatif dan lebih senang hidup konsumtif menambah daftar hitam semua aspek kehidupan. Secara realitas negara yang kaya akan hasil alam ini berpenduduk muslim. Melihat polemik yang terjadi tentu hal ini mengakibatkan kurang terpadunya ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum menjadi salah satu masalah yang harus diatasi.²

K.H. Ahmad Dahlan mempunyai perhatian serius pada masalah pendidikan. Pendidikan adalah faktor utama yang menyebabkan bangsa Indonesia terpuruk dan sekian lama berbeda dalam penguasaan Belanda. K.H. Ahmad Dahlan melihat bahwa persoalan pendidikan sebagai akar

² Aliana, Studi Komparatif Pendidikan Integratif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi, *Jurnal, Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018, hlm.2

utama yang menyebabkan bangsa Indonesia, terutama umat Islam tertinggal.³

Pembaharuan dalam Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menjawab tantangan zaman, terutama di tengah dinamika sosial, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Salah satu tokoh pembaharuan yang memberikan kontribusi besar dalam reformasi Pendidikan Islam di Indonesia adalah K.H. Ahmad Dahlan, pendiri organisasi Muhammadiyah. Gagasannya tentang pendidikan agama Islam menekankan pentingnya integrasi ilmu Agama dan ilmu pengetahuan umum, serta penerapan metode pengajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. K.H. Ahmad Dahlan tidak hanya melihat pendidikan Agama Islam sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai alat untuk memberdayakan umat agar mampu bersaing di dunia modern. Beliau memperkenalkan pendekatan pendidikan yang progresif, seperti penggunaan metode rasional dan kritis dalam memahami Al-Qur'an serta pentingnya amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pembaharuan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu tonggak penting dalam transformasi masyarakat Muslim Indonesia. K.H. Ahmad Dahlan, sebagai pendiri Muhammadiyah, memiliki kontribusi besar dalam menciptakan pendekatan baru dalam Pendidikan Islam. Sebagai seorang ulama pembaharu, beliau menekankan pentingnya perpaduan antara ilmu

³ Rusli karim, *Muhammadiyah dalam kritik dan komentar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 21

⁴ Muaddyl Akhyar, "Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif K.H. Ahmad Dahlan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 1, 2024, hlm. 1

Agama dan ilmu umum dalam rangka mencetak generasi muslim yang berdaya asing. Pendekatan ini hadir sebagai respons terhadap tantangan umat Islam yang pada masa itu pendidikan kekurangan pemahaman ilmu pengetahuan modern.⁵

Pada awal abad ke-20, sistem pendidikan Islam tradisional yang berpusat di Pesantren mengalami keterbatasan dalam menjawab tantangan modernisasi. K.H Ahmad Dahlan memperkenalkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman Al-qur'an dan hadis, tetapi juga mencakup ilmu pengetahuan umum dan teknologi modern. Gagasan beliau melahirkan sebuah gerakan pembaharuan yang hingga kini menjadi referensi penting dalam dunia Pendidikan Islam.

Pembaharuan pendidikan Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan bertujuan untuk meningkatkan pemikiran seseorang dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam. pada hakikatnya dunia pendidikan modern sebagai seorang pelopor pendidikan. Adapun kompetensi sosial, kepemimpinan, kompetensi sosial terbuka. Adapun pembaharuan dalam kehidupan merupakan suatu keniscayaan yang begitu susah, pembaharuan pendidikan itu kadang maju, kadang juga mundur dalam artian berkembangnya suatu pendidikan yang akan dikembangkan dalam dunia Pendidikan Islam, pembaharuan dalam kehidupan merupakan suatu keniscayaan yang begitu susah dihindari, padahal dalam perubahan hidup

⁵ Asrori Mukhtarom, *Pemikiran Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan* (Serang-Banten: Desenta Muliavisitama, 2019), hlm. 64

tersebut sejatinya terdapat banyak harapan yang bisa diraih.⁶ Termasuk juga dengan kehidupan pendidikan di Indonesia, pembaharuan yang dilakukan kebanyakan hanya atas dasar reaksi emosional sesaat atau hanya karna meniru sesuatu dari luar yang sebenarnya tidak sesuai ukurannya dengan situasi dan kondisi pendidikan di Indonesia. K.H. Ahmad Dahlan, beliau merupakan salah satu tokoh Pendidikan Islam di nusantara dan merupakan pendiri organisasi Islam bernama organisasi Muhammadiyah. beliau mengadakan modernisasi dalam bidang pendidikan Islam, dari sistem pondok yang melalui diajar secara perseorangan menjadi secara kelas dan ditambah dengan pembelajaran pengetahuan umum.⁷

Namun, gagasan K.H. Ahmad Dahlan tentang pembaharuan Pendidikan Islam sering kali dihadapkan pada tantangan, baik dari segi penerimaan masyarakat tradisional maupun dari keterbatasan sumber daya pendidikan pada masanya.

B. Batasan Masalah

Dalam Penulisan skripsi ini, sangat diperlukan adanya ruang lingkup batasan masalah di dalamnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan terarah, serta diharapkan dapat memudahkan pembaca untuk memahami ranah Pemikiran Pembaharuan K.H Ahmad Dahlan yang sangat luas maka penulis membatasi penelitian mengenai bagaimana Pembaharuan Pendidikan Agama Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan?

⁶ Siti Arofah, "Gagasan Dasar dan Pemikiran Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan", *Tajdidu: Jurnal dalam Mea*

⁷ Rusli Karim, Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentari (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 21

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti merumuskan masalah yaitu:
Bagaimanakah implementasi pembaharuan pendidikan Islam di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pembaharuan pendidikan islam menurut K.H.Ahmad Dahlan dan implentasinya di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, baik itu secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

penelitian ini ditujukan supaya berguna untuk para pembaca sebagai pengembangan wawasan keilmuan. Kemudian, diharapkan akan para peneliti lain untuk menelaah hal tersebut secara lebih mendalam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan Pendidikan Islam bagi para pembaca baik dari mahasiswa, Pendidik serta lembaga pendidikan untuk dapat lebih mengetahui sejarah pemikiran tokoh Pendidikan yang berkenaan dengan tokoh Pendidikan Islam di Indonesia sebagai salah satu bahan Pengembangan Pendidikan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan Pembaca dalam memahami isi dari Penelitian ini, Pembahasan dalam Penelitian ini di bagi menjadi 5 BAB, yaitu:

BAB 1: Merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, Batasan masalah, Perumusan masalah, Tujuan penelitian, dan Manfaat.

BAB II: Terdapat ada Tinjauan pustaka yang meliputi teori yaitu agar Penulis meninjau dan membahas Pembaharuan yang berkaitan dengan objek Penelitian, Kemudian dilanjutkan dengan Penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil Penelitian yang sama dengan judul Penelitian yang sama dengan Penelitian yang buat.

BAB III: Memuat, Metodologi Penelitian yang mencakup di dalamnya, Pendekatan dan Metode Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan data, Teknik analisis data

BAB IV: Terdapat hasil pembahasan, temuan umum, temuan khusus, pengolahan analisis data, dan keterbatasan penelitian

BAB V: Yang mana ini terdapat penutupan, kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Konseptual

1. Pembaharuan Islam di Indonesia

Pembaharuan Islam di Indonesia, Terutama dalam konteks dalam gerakan Pembaharuan Islam, Adalah upaya dalam menyelesaikan pemahaman dan praktik keagamaan dengan perkembangan zaman. Gerakan ini bertujuan untuk mengatasi kemunduran Islam dan meningkatkan mutu serta kekuatan umat Islam agar dapat meraih kembali kejayaannya.

Pembaharuan dalam Islam atau *tajdid* sebenarnya sudah sejak akhir masa pemerintahan Khalifah Ali bin abi-Thalib (Abad 3 H), ini adalah episode baru dalam sejarah kebudayaan Islam.⁸ Pembaharuan ini tidak hanya memiliki dampak terhadap peta politik Islam namun juga berpengaruh terhadap dinamika corak Pemikiran Islam dengan munculnya berbagai macam aliran teologi Islam seperti Syiah, Mu'tazila, Khawarij, Maturidiyah, Asyariah. Perlahan namun pasti, setelah hampir berabad-abad lamanya embrio gerakan pembaharuan Islam ini mulai menemukan bentuk *rigid* pada pertengahan abad ke 11-H. Pada masa itu muncul seorang tokoh bernama Muhammad bin `Abdul Wahab yang membawa jargon *purifikasi* (Pemurnian) Akidah

⁸ Ummatin, Khoiro. *Sejarah Islam dan Budaya Lokal: Kearifan Islam atas Tradisi Masyarakat*, (Kalimedia: Yogyakarta, 2015), hlm. 95

dalam gerakan dakwahnya. Tokoh inilah yang kemudian disebut beberapa Penulis sebagai *mujaddid* (Pembaharuan).

Pembaharuan Islam di Indonesia adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk menhidupkan kembali semangat Islam yang berbasis pada AL-Qur`an dan Hadist, serta membangun pemahaman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Muslim di setiap era. Gerakan ini berkembang sejak awal abad ke-20 dan dipengaruhi oleh pemikiran reformis dari Timur Tengah seperti Jamaluddin al-Afghani dan Muhammad Abduh. Pengaruh pembaharuan Islam seperti: 1. Pendidikan, Pembaharuan Islam mendorong modernisasi pendidikan Islam, seperti pendirian lembaga pendidikan oleh Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama. 2. Sosial-politik, Gerakan ini mempengaruhi kebijakan publik dan perjuangan keadilan sosial. 3. Ekonomi, Pembaharuan Islam berdampak pada perkembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Di Indonesia dapat kita diawali dengan kemunculan kerajaan Islam Samudera Pasai di pulau Sumatra. Kemudian sepak terjang Walisongo yang ikut berperan penting dalam penyebaran dan perkembangan Islam di pulau Jawa. Pendidikan pesantren pada masa sebelum tahun 1900 masih menggunakan cara tradisional dalam system pendidikan. Masa tersebut masih menggunakan cara lama, kitab-kitab yang masih banyak menggunakan tulisan tangan manusia dan

metode pengajaran yang mengunakan system Talaqi dan halaqah dalam proses belajar mengajar.⁹

Islam dalam perkembangannya melebar ke berbagai penjuru dunia. Berarti, tidak stagnam pada tanah arab dan timur tengah aja, akan tetapi dapat menjangkau asia-asia jauh termasuk Indonesia. Islam di Indonesia diketahui masuk dan di bawah oleh pedangang dari Arab dan India sekitar abad ke-(13) tiga belas Masihi. Masuknya islam di Indonesia memiliki jalur yang beragam dan kompleks, mulai dari jalur perdangangan, ekonomi, Pendidikan dan pernikahan. Islam yang menyebarkan dakwah dengan damai dapat di terima dengan baik di Indonesia yang awalnya masyarakat Indonesia menganut kepercayaan animism dan dinamisme, walaupun beberapa tempat juga sudah menganut kepercayaan hindu yang sudah lebih awal di Indonesia.

Pada sekitar abad ke-10 Masehi, Islam mulai menyebar di Nusantara melalui pemukiman-pemukiman Islam di pusat-pusat perdangangan di selat malaka dan samudra pasai. Proses islamisasi ini terutama dibawah oleh pedangang-pedangang dari india. Sementara itu pada abad ke-13, kekhalifahan Bani Abbas di belahan dunia lain mulai melemah akibat serangan tentara asing, dan negara-negara Erofa mulai memperluas ekspensinya ke Timur Tengah. Satu persatu kerajaan

⁹ Azzumadi, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modarnisasi Menuju Milinium Baru*, Jakarta: Logos 1990, hlm 23

Islam di taklukkan oleh koloanialisme Barat,¹⁰ termasuk Turki Utsmani yang kekuasaannya mulai melemah pada tahun 1683. Erofa berhasil merebut banyak wilayah Islam, seperti Austaralia yang menguasai Transylvania dan Hugania pada 1699 serta Bonia pada 1878, dan Rusia yang menaklukkan wilayah luas Asia Tengah pada abad ke-19. Inggris menguasai India pada 1859, Malakka pada 1811, Mesir pada 1882, dan Sudan pada 1898. Prancis menguasai Tunisia pada 1881 dan Moroko pada 1912, sementara Italia menduduki Tripolia pada 1911. Di Nusantara, kerajaan-kerajaan Islami yang lemah menjadi target perebutan bangsa Erofa hingga Belanda menguasai Nusantara selama 350 tahun. Kolonialisme Erofa memutuskan jaringan perdagangan Islam Indonesia dengan pedagang Islam dari India, namun hubungan dengan pusat-pusat dunia Islam tetap terjalin. Peningkatan perjalanan haji dan menurut ilmu di Makkah, Madina, Mesir, dan negara-negara sekitar memperkenalkan Islam Nusantara pada pemikiran-pemikiran pembaharuan yang kemudian dibawa pulang ke Indonesia.

Perkembangan Islam pun sangat pesat di Indonesia seiring dengan perkembangan zaman dan melahirkan dengan berbagai pemikiran dan persepektif terhadap berbagai aspek. Aspek-aspek seperti pendidikan, sosial, kepercayaan dan aspek lainnya dalam perkembangan masyarakat Indonesia tidak luput dari perspektif Islam dengan

¹⁰ Tiara Widya, Angraini et al, Analisis Perkembangan Pemikiran Islam Di Era Globalisasi Terhadap Aktivitas Dan Pola Pikir Generasi Milenial,"*Humantec: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* vol. 3, no. 1 (2023): hlm.50-60

pemikiran berbagai tokoh yang muncul beriringan dengan perkembangan Islam juga. Sehingga dalam membahas sejarah dan perkembangan Islam di Indonesia dan juga tokoh-tokoh pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia.

Tantangan terbesar yang dihadapi umat Islam terjadi saat dunia di masuki era modern. Di era ini dunia Barat mengalami pasang naik di segala bidang, khususnya politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. Di saat bersamaan dunia Islam sedang jatuh dalam jurang kemerosotan di segala bidang pula. Kondisi ini membuat posisi umat Islam menjadi inferior berhadapan dengan Barat. Dan kolonialisasi pun semakin menjerumuskan dunia Islam ke dalam titik nadir peradabannya.¹¹

2. Model Pembaharuan Islam

Model Pembaharuan di Indonesia merujuk pada berbagai upaya untuk menyesuaikan Pemikiran dan Praktik keagamaan, sosial, dan kelembagaan dengan perkembangan zaman dan tantangan modern. Model ini muncul dalam berbagai bentuk, termasuk gerakan keagamaan, organisasi sosial, dan reformasi hukum, yang bertujuan untuk memajukan masyarakat dan negara.

Model Pembaharuan Ilmiah di negara-negara Islam lain, seperti di Mesir, Turki, dan India. Umumnya dilakukan untuk mengejar ketertinggalan dalam bidang sains dan teknologi, serta untuk menambahkan ilmu rasional ke dalam ilmu-ilmu Islam. Gerakan ini

¹¹ Rifki Abror Ananda, *Sejarah Pembaharuan Islam di Indonesia*, JAWI, ISSN, Jurnal radenintan, No.1, vol. 2 (2018): Hlm 20

bertujuan untuk mengimbangi kemajuan peradaban lain dan untuk meningkatkan Pemahaman dan penerapan ajaran Islam di tengah perubahan zaman.

Pembaharuan Mesir oleh Napoleon tahun 1798 M merupakan Pristiwa sejarah yang menjadi pangkal kesadaran umat Islam akan berkelemahan sistem peradaban dan Pentingnya Pembaharuan dalam segala aspek kehidupan masyarakat Islam. Invansi terhadap Mesir yang diikuti dominasi Inggris atas India dan kehancuran Turki sebagai akibat peperangan besar antara Tras Rusia dan Persia mengakibatkan jatuhnya beberapa wilayah Islam ke tangan barat.¹²

Dengan memperhatikan sebab-sebab kemajuan dan kekuatan yang dialami oleh bangsa-bangsa Erofa sebagaimana disebutka diatas, maka pada garis besarnya terjadi tiga pola Pemikiran Pembaharuan Islam, antara lain: (1) Pola Pembaharuan yang berorientasi pada Peradaban Barat, (2) Pola Pembaharuan yang berorientasi pada sumber Islam murni, dan (3) Pola Pembaharuan yang berorientasi pada Nasionalisme.¹³

Menurut Pola Pembaharuan di atas, menelaah Pembaharuan Islam era moderen Klasik (1800-1990) di Mesir, Turki, dan India Menarik untuk diwujudkan. Pembatasan Penelaahan pada ketiga negara tersebut di maksudkan agar tidak menjadi Pembaharuan biasa, Mengingat pada hakikatnya Pembaharuan Islam sebenarnya telah ada sejak munculnya

¹² Fadil, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. (Malang: UIN Malang 2008), hlm .244-245

¹³ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 117-123

Islam itu sendiri, yakni jaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang. Dengan Pembaharuan tersebut, penelaahan akan lebih Spesifik pada tiga tempat tersebut, sehingga dapat menganalisis secara lebih teliti dan mendalam.

Pembaharuan Islam di era Moderen adalah gerakan yang berupaya menyelaraskan ajaran Islam dengan perkembangan zaman dan kebutuhan Masyarakat moderen. Dengan tujuan menjaga relevansi nilai-nilai Islam. Gerakan ini muncul sebagai respons terhadap kelemahan ummat islam di berbagai bidang. Khususnya ilmu Pengetahuan dan teknologi, serta keinginan untuk meraih kemajuan.

Model Pembaharuan Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan mencakup berbagai bidang. Dengan fokus utama pada Pembaharuan Pendidikan dan Sosial. Beliau Menekankan Pentingnya Pendidikan yang Moderen dan terintegrasi, Menggabungkan Ilmu Agama dengan Ilmu Pengetahuan umum, serta mendorong masyarakat untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam tanpa meninggalkan tradisi positif.

Model Pembaharuan ilmiah dan negara Isalam di luar adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menggabungkan ilmu pengetahuan moderen dengan Pemikiran dan Praktik Islam. Ini melibatkan upaya untuk menyesuaikan ajaran Islam dengan perkembangan ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan tantangan zaman Moderen. Sambil tetap menjaga nilainilai dan prinsip-prinsip inti Islam.

Dalam Pengertian sejarah, Pembaharuan Pendidikan Islam itu berkembang seiring dengan kemunculan Islam itu sendiri. Melihat tantangan yang demikian besar, tampaknya sulit bagi lembaga-lembaga Pendidikan Islam modern untuk mampu menggali dan mengembangkan potensi umat dalam menghadapi permasalahan yang sangat kompleks.¹⁴

Timbulnya Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia baik dalam bidang Agama, Sosial, dan Pendidikan diawali dan dilatarbelakangi oleh Pembaharuan Pemikiran Islam yang timbul dibelahan dunia Islam lainnya, terutama oleh pembaharuan pemikiran Islam yang timbul di Mesir, Turki. Mesir yang mempunyai Kairo sebagai ibu kota dengan universitas al-Azhar yang didirikan pada abad kesepuluh, merupakan pusat peradaban Islam pada masa lampau. Abad 19-20 mulai bermunculan tokoh-tokoh Islam diantaranya: Jamaludin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Akhmad Khan. Pembaharuan pendidikan yang dilakukan Muhammad Abduh di Mesir yaitu kewajiban belajar itu tidak hanya mempelajari buku-buku klasik berbahasa Arab yang berisi dogma ilmu kalam. Akan tetapi, kewajiban belajar juga terletak pada mempelajari sains modern, serta menumbuhkan semangat intelektualisme Islam yang padam

¹⁴ H. M. Irsyad Djuwaeli, *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam*, (Jakarta: Karsa Utama Mandiri, 1998), hlm. 40-45

diharapkan dapat dihidupkan kembali.¹⁵ Pemikiran Muhammad Abduh itu sama dengan pemikiran Gus Dur mengenai pendidikan, yaitu memadukan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum.

Turki sendiri merupakan salah satu dari tiga negara besar di dunia Islam pada abad kedelapan belas, ketika Eropa, Inggris dan Prancis belum muncul sebagai negara yang berpengaruh dalam politik Internasional. Pemikir dan pembaharuan di pendidikan. “Pemikiran-pemikiran yang ditimbulkan pemimpin modernisasi di Timur Tengah itu kemudian mempengaruhi pemimpin Islam di Indonesia dan timbul pula di kalangan pemimpin Islam di Indonesia untuk melakukan usaha-usaha modernisasi yang dimulai pada permulaan abad kedua puluh.”¹⁶

Pada permulaan abad ke-20 masyarakat Islam Indonesia telah mengalami beberapa perubahan baik dalam bentuk kebangkitan Agama, Perubahan dan Pencerahan. Gerakan pembaharuan tidak akan berjalan bila tidak diikuti Perubahan di bidang Pendidikan, maka perubahan dalam Islam harus berjalan seiring dengan Pembaharuan Pendidikan. Eksploitasi dan intervensi Barat lama kelamaan menggugah, menginsafkan dan menyadarkan akan terbelakangnya umat Islam. Mereka sadar bahwa kuatnya kontrol barat terhadap mereka adalah karena kemajuan modern yang dimiliki oleh Barat.

¹⁵ H. Samsuddin Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 246

¹⁶ Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 89

Keinginan untuk melawan Barat haruslah didahului dengan mengadakan perubahan dalam diri umat Islam yaitu dengan cara melakukan pembaharuan dalam pendidikan Islam.¹⁷

Berkenaan dengan alternatif dari lembaga Pendidikan yang lebih merakyat serta bersifat egalitarian adalah lembaga Pendidikan di Pesantren, Surau, Dayah dsb, maka lembaga-lembaga Pendidikan itu adalah merupakan pilihan yang memungkinkan bagi masyarakat Indonesia, karen masyarakat Indonesia waktu itu banyak memasukan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan tersebut.¹⁸

Pendidikan lebih daripada sekedar pengajaran: yang terakhir ini dapat dikatakan sebagai suatu Proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian, Pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan “tukang-tukang” atau para spesialis yang terkurung dalam ruangan spesialisnya yang sempit, karna itu, perhatian dan minatnya lebih berasifat teknis.

Secara lebih filosofis Muhammad Natsir dalm tulisan “Idiologi Didikan Islam” menyatakan: yang dinamakan pendidikan, ialah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya. Dalam rangka yang lebih terinci, M. Yusuf al-Qurdhawi memberikan pengertian, bahwa

¹⁷ H. Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2007), hlm. 280

¹⁸ H. Hiadar Putra Daulay, MA, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta,: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 30

“Pendidikan Islam adalah Pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak, dan keterampilannya. Karena itu, Pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manisnya dan pahitnya”.¹⁹

Kemajuan umat Islam di Indonesia tidak lepas dari peran tokoh dan berbagai organisasi keislaman yang secara aktif melakukan kegiatan amal usaha yang meliputi bidang agama, pendidikan, kemasyarakatan, dan lain sebagainya. Munculnya tokoh dan berbagai organisasi Islam merupakan pendorong bagi proses transformasi sosial dan budaya yang signifikan dalam sejarah bangsa Indonesia. Kolonialisme dan kehidupan masyarakat dalam masa tradisional feodal ditengah sebagai faktor pendorong yang dominan bagi lahirnya berbagai organisasi keagamaan yang pada umumnya ingin menggunakan organisasi tersebut sebagai wadah gerakan sosial keagamaan. Masyarakat kolonial yang eksploitatif dan penguasa feodal yang opresif dianggap sebagai biang keladi bagi kemiskinan dan keterbelakangan yang melilit kehidupan masyarakat pada umumnya.²⁰

Pada masa kolonial, Bangsa Eropa di samping sebagai pemenang kekuasaan politik juga berperan sebagai pemenang kendali ekonomi.

¹⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 63

²⁰ Humaniora, *Gerakan Pembaharuan Islam dari masa ke masa, Jurnal Pustaka*, VOLUME 19. No. 2 (2017). Hlm. 151-160

Di daerah kerajan (*Vosrtenlanden*) seperti Yogyakarta dan Surakarta maupun daerah lain seperti Cirebon, Mangkunegaraan, dan Pakualaman, pemerintah kolonial tidak menguasainya secara langsung, tetapi pengaruhnya cukup kuat seperti yang tampak dalam pemilihan *patih* dan urusan keuangan internal. Sementara itu, daerah yang langsung dikuasai kumpeni terjadi hubungan langsung antara rakyat dan pribumi dengan orang Barat. Dalam politik pemerintahan, pejabat Belanda diposisikan sampai tingkat residen, asisten residen, dan *kontrolir* dan *Regentschaap* atau kabupaten. Di wilayah perkebunan seperti kerasidenan Surakarta hampir tidak ada desa yang terbebas dari pengusahaan tanaman perkebunan oleh perusahaan swasta belanda.

Abad ke-20 dinilai sebagai awal terjadinya gerakan untuk menegakkan Islam demi kemuliaan agama Islam sebagai idealita dan kejayaan umat sebagai realita dapat di wujudkan secara konkret dengan menggunakan organisasi sebagai alat perjuangan.

Kesadaran baru yang muncul pada saat itu adalah keyakinan bahwa cita-cita yang besar dan berat itu hanya dapat direalisasikan dengan organisasi yang efisien dan efektif (Pasha dan Darban, 2002). Sisadari pula gagasan baru itu hanya akan tersebar luas jika digunakan media yaitu majalah. Gagasan perlunya pembaharuan memang telah muncul sebagai abad ke-20, yaitu sejalan dengan pulangnya gerakan wahabi yang menginginkan pemurnian pelaksanaan ajaran Islam. Gerakan yang muncul mulai dari upaya perseorangan dengan

membuka surau atau madrasah, penerbit majalah, serta pembentukan organisasi sosial, ekonomi, keagamaan, dan bahkan kemudian bergeser ke organisasi politik.

Dalam bagian ini akan dikemukakan organisasi yang muncul Di Sumatra Barat yang dipelopori oleh perseorangan atau ulama kemudian berhasil membuat jaringan dalam memerangi kemaksiatan dan kemungkaran. Gerakan itu semula bertujuan melawan dominasi Cina dalam perdagangan batik, serta gerakan yang bergiat dalam masalah sosial kemasyarakatan seperti Al-Irsyad, Persatuan Islam, serta Muhammadiyah.

Pembaharuan agama merupakan suatu bentuk penyegaran kembali ajaran Islam yang telah di abaikan atau terlupakan oleh umat Islam itu sendiri yang biasanya di sebabkan oleh perjalanan waktu atau perkembangan zaman yang menyesuaikan ajaran agama dengan kondisi umatnya berada. Membaharuinya bukan sama sekali mengabaikan atau meninggalkan teks Al-Qur`an dan sunnah yang pada dasarnya menjadi sumber utama dalam agama Islam. Bukan pula agama dengan menyesuaikan dengan berkembang zaman yang bersifat negatif.²¹ Memperbaharui agama itu diumpamakan seperti merenopasi bangunan tanpa merubah pondasi bukan bentuk dari bangunan tersebut. Hanya saja mengganti bagian-bagian yang lapuk dari suatu bangunan akibat dimakan usia.

²¹ Nur Rahmad Teguh, dkk, *PEMBAHARUAN DALAM ISLAM ABAD 19, Jurnal Religion*, Vol. 1, No. 2 (2023), hlm. 169

Membaharui agama Islam dengan suatu bentuk keluasan ajaran Islam menjadikannya mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pasif pada masyarakat. Dengan demikian pendidikan islam mampu menumbuh perkembangan pemahaman yang benar tentang hakikat keberadaan umat manusia di dunia. Pendidikan dunia akhirat inilah yang bergaransi kelestarian nilai-nilai budaya Islam di masa-masa yang akan datang.

3. Pengertian Pendidikan Islam Non Formal

Pendidikan Islam non formal adalah segala bentuk kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal (Sekolah), yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan dilakukan secara terencana serta sistematis. Pendidikan Islam luar sekolah ini bisa berupa majelis taklim, pesantren kilat, atau berbagai kegiatan keagamaan lain yang diselenggarakan di luar lingkungan sekolah formal atau non formal.

Pendidikan formal sangat sering sekali terdengar oleh para siswa maupun pendidik. Tetapi tidak sedikit juga yang mengetahui bahwa pendidikan bukan hanya bisa di dapat dari lembaga pendidikan formal. Kehadiran pendidikan tidak formal atau lebih sering disebut dengan pendidikan nonformal juga mempengaruhi sistem pendidikan di indonesia.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 dijelaskan tentang pendidikan luar sekolah pasal 26: satuan pendidikan luar sekolah

terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis. Dengan demikian pendidikan agama Islam luar sekolah itu bisa dilaksanakan dalam bentuk lembaga kursus misalnya kursus membaca dan menafsirkan AL-Qur`an, bisa dalam bentuk pelatihan misalnya pesantren kilat, bisa dalam bentuk kelompok belajar dan pusat kegiatan belajar masyarakat serta banyak tersebar di masyarakat adalah bentuk majelis taklim.²²

Pendidikan luar sekolah sudah ada di Indonesia sebelum masa kemerdekaan, pendidikan luar sekolah dipraktikkan dan diintegrasikan kedalam kehidupan setiap orang dalam masyarakat jauh sebelum muncul dan memasyarakatkan sistem sekolah. Hanya pengakuan hukum itu tidak datang sampai tahun 1989, dan setelah itu adanya undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sisten pendidikan Nasional. Undang-undang ini mencakup penyediaan layanan pendidikan sepanjang hayat bagi semua warga negara tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, agama, budaya dan lingkungan.²³

Pendidikan luar sekolah merupakan terjemahan dari kata *social edication*. Pendidikan luar sekolah atau nonformal hadir di dunia ini, sebagaimana adanya manusia yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan bertambahnya jumla manusia, situasi

²² Haidir Putra Daulay, *Pembaharuan dan Pemahaman Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm, 151

²³ Raudatussaadah, Nur Winda Nasution, *Pendidikan Luar Sekolah Dalam Konteks Pendidikan Islam*, *Journal Of Management and Social Sciences (JMSC)*, Vol. 1, No. 1 (2023). Hlm. 56

pendidikan itu muncul dalam kehidupan kelompok dan masyarakat. Manusia terlibat dalam kegiatan pendidikan dalam kelompok dan masyarakat jauh sebelum pendidikan formal muncul dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan non formal juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah. Karena, proses pembelajaran dalam pendidikan nonformal dipusatkan pada berbagai lingkungan masyarakat, disesuaikan dengan kehidupan peserta didik.

Pengertian pendidikan luar sekolah menurut Saleh Marzuki yang dikutip oleh Sismanto adalah sebagai berikut: Pendidikan luar sekolah adalah: 1. Program jangka pendek, 2. Tidak dibatasi atas jenjang, 3. Usia dininya tidak perlu sama/homogeni, 4. Sasaran didiknya berorientasi jangka pendek dan praktis, 5. Diadakannya sebagai respon sebagai kebutuhan mendesak, 6. Ijazah biasanya kurang memegang peran penting, 7. Dapat diselenggarakan pemerintah dan swasta, 8. Dapat diselenggarakan di dalam atau di luar kelas.²⁴

Dalam memahami konsep pendidikan luar, perlu melihat kembali peran pendidik dalam pembangunan karena pendidikan luar bisa dikatakan juga pendidikan berbasis masyarakat yang peduli dengan perubahan pembangunan lokal pada level komunitas dan berdampak

²⁴ Sismato, *Pendidikan Luar Sekolah Upaya Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: CV Eraswata, 1984), hlm. 3

langsung pada pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan.

Pendidikan non formal ialah merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan ini berpedoman pada standar nasional pendidikan. Dan karena berpedoman pada standar nasional pendidikan maka hasil dari pendidikan non formal tersebut dapat dihargai serta dengan pendidikan formal yang dapat membentuk karakteristik siswa serta menjadikan siswa atau santri berakhlakul karimah.

Secara umum, pendidikan luar Islam berorientasi pada pengembangan potensi manusia dari segi intelektual, keterampilan, maupun moral berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan universal. Tujuannya adalah membentuk individu yang mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya, meskipun tidak selalu terkait dengan nilai-nilai spiritual Islam.

Sedangkan pengertian pendidikan secara terminologi adalah “kegiatan dan usaha manusia untuk mengolah potensi pribadinya untuk meningkatkan kepribadiannya, seperti fisik (panca indra dan keterampilan) dan spritual (pikiran, karsa, rasa, cipta, dan hati nurani). Sebaliknya, mengubah dan menteransfer nilai-nilai budaya kepada setiap anggota masyarakat adalah depenisi pendidikan yang luas. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat melibatkan berbagai langkah, yang terpenting adalah menanamkan nilai-nilai kepada setiap

anggota masyarakat. Proses mewariskan nilai-nilai budaya dengan berbagai cara.²⁵

Pendidikan luar sekolah merupakan mekanisme yang menjadi peluang bagi masyarakat untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan nonformal dalam konteks pendidikan Islam adalah pendidikan eksternal yang didasarkan pada niat dan motivasi masyarakat dengan tujuan pendalaman nilai-nilai Islam. Tentunya hal ini terlihat dalam implementasinya yang selama ini lebih menekankan pada upaya membangun pengetahuan siswa dengan menitik beratkan pada internalisasi nilai-nilai Iman dan Islam.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 disebutkan juga bahwa ada lima jenis pendidikan luar sekolah. Pertama, pendidikan umum, yaitu pendidikan yang mengutamakan perluasan dan peningkatan keterampilan dan sikap warga belajar dalam bidang tertentu. Kedua, pendidikan keagamaan, merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Ketiga, pendidikan jabatan kerja, yaitu pendidikan yang berusaha meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap warga belajar untuk memenuhi persyaratan pekerjaan. Keempat, pendidikan kedinasan, yakni pendidikan yang berusaha meningkatkan kemampuan

²⁵ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta, Al-Husna, 1989), hlm.

dalam pelaksanaan tugas kedinasan untuk pegawai suatu Departemen atau Lembaga Pemerintah Non Departemen. Kelima, pendidikan kejuruan, adalah pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.²⁶

Pendidikan dasarnya dimulai dengan belajar membaca, menulis, mengaji al-qur`an, dan mempelajari kitab-kitab Agama. kemudian beliau meneruskan Pelajaran mengaji tafsir, hadist, bahasa arab, dan fiqih kepada beberapa ulama besar pada waktu itu, diantaranya adalah K.H. Muhammad shaleh yang mengajarkan ilmu fiqih, dan Pelajaran lainnya yang diajarkan oleh ulama dari Yogyakarta dan sekitarnya. kemampuan dasar baca tulis beliau didapatkan dari ayahnya, para sahabat dan saudara iparnya. pengetahuan lain sebagian diperoleh dengan cara otodidak atau belajar secara mandiri.²⁷ Dari Pengertian Pendidikan yang di kemukakan di atas oleh para ahli tersebut maka dapat di ambil beberapa Pengertian tentang Pendidikan Islam yaitu:

- a. Sebagai usaha bimbingan Petunjuk untuk mencapai keseimbangan Pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam.
- b. Suatu usaha sadar untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai Pertumbuhan keperibadain yang sesuai

²⁶ Moh, Alifuddin, *Kebijakan Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: MAGNAScript Publishing, 2011), hlm. 63

²⁷ Suwarno, *Pembaharuan Pendidikan Islam sayyid Ahmad Khan dan KH Ahmad Dahlan* (yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), hlm 51.

dengan ajaran Islam dalam proses Pendidikan melalui latihan-latihan akal pikiran indra dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

- c. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitra) dan kemampuan ajarnya. (pengaruh dari luar), secara individual maupun kelompok sehingga manusia mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar.

4. Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut K.H. Ahmad Dahlan

Pembaharuan dari segi bahasa mengandung Pengertian yang amat luas. yaitu setiap usaha yang di dalamnya terdapat unsur mempengaruhi segala sesuatu. karena masalah yang diperbaharui itu meliputi berbagai hal yang amat luas, maka setiap aspek yang dipengaruhi memerlukan kosa kata yang spesifik. Pembaharuan yang dilakukan terhadap hal-hal yang bersifat fisik, seperti Pembaharuan atau Perbaikan bangunan maka digunakan kosakata *renovation*, *restoration* atau *new production*. pada itu Pembaharuan yang dilakukan terhadap hal-hal yang bersifat nonfisik digunakan kata *innovation*, *modeling*, *revival*, dan *modernization*.²⁸ Pembaharuan atau modernisasi dalam masyarakat barat mengandung arti pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk mengubah paham, adat istiadat, institusi-institusi lama, dan sebagainya untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi

²⁸ Abuddin Nata, *Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PRENATAMEDIA GROUP 2019), hlm. 8.

modern. Berbeda dengan tokoh-tokoh Nasional pada zamannya, yang lebih menaruh perhatian dalam perkara ekonomi dan Politik. K.H. Ahmad Dahlan mengabdikan dirinya untuk memperbaharui sistem pendidikan.

a. Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan Islam menurut K.H Ahmad Dahlan adalah menggabungkan antara ilmu agama dan ilmu umum, berdasarkan pada Al-qur`an dan Hadist, namun juga terbuka terhadap ilmu pengetahuan modern. Tujuannya agar peserta didik menjadi muslim yang beriman dan cerdas, bukan hanya dalam agama tetapi juga ilmu dunia.

b. Sistem

Sistem pendidikan Islam menurut K.H Ahmad Dahlan adalah teratur dan berorientasi pada pembentukan kepribadian Islami, mengarahkan praktik nyata bukan hanya sekedar teori. Dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif dan mandiri, artinya, pendidikan Islam perlu dijalankan dengan metode yang sistematis agar tujuan pendidikan dapat dicapai.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menurut K.H Ahmad Dahlan adalah menumbuhkan iman, akhlak, mengarahkan siswa dalam mengajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

demikian, hasil pendidikan bukan hanya tahu tetapi juga berbuat sesuai nilai Islam.

Menurut K.H Ahmad Dahlan, pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Kurikulumnya memadukan ilmu agama dan ilmu umum. Sistem pendidikannya teratur dan menekankan praktik nyata dalam kehidupan. Proses pembelajarannya mengajarkan siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Tujuannya agar peserta didik menjadi muslim yang beriman, cerdas, dan berguna bagi masyarakat.

Dalam pembaharuan Islam terdapat syarat pokok tertentu, yaitu pembaruan dapat terlaksana akibat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai dalam al-Qur'an serta kemampuan memanfaatkan dan menyesuaikan diri dengan hukum-hukum sejarah. Dengan demikian, pembaharuan baru dapat terlaksana bila dipenuhi dua syarat pokok, yaitu adanya nilai atau ide dan adanya pelaku-pelaku yang menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembaharuan pendidikan keagamaan Islam adalah suatu perubahan baru, yang berbeda dari sebelumnya, dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan

keagamaan Islam yang disesuaikan dengan perkembangan baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.²⁹

Berikut ayat Al-qur`an yang berkaitan dengan pembaharuan.

Sebagaimana firman Allah SWT:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وََمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ

۱۱

Artinya:” Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”. (QS.Ar-Ra`d: 11).³⁰

Ayat ini menegaskan bahwa perubahan (pembaharuan) tidak akan terjadi tanpa usaha manusia. Umat harus berusaha memperbaiki diri, termasuk dalam bidang ilmu, pendidikan, dan sosial.

Pendidikan, dipercaya oleh K.H.Ahmad Dahlan sebagai salah satu cara efektif untuk memperbaiki Akhlak dan perilaku setiap Manusia, bahkan manusia yang melakukan kejahatan sekalipun, dapat diperbaiki dengan cara memberikannya pendidikan agama, serta pendidikan tentang perilaku yang baik.

Selain itu, K.H. Ahmad Dahlan memiliki metode tersendiri dalam sistem pendidikannya. Ini menggabungkan sistem pendidikan umum

²⁹ Samudi, M.Pd. *Pembaharuan Pendidikan Keagamaan Islam* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2023), hlm. 45

³⁰ Kutipan dari Al-Qur`an dalam Surah Ar-Rad:11

dan agama. Tujuan Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan adalah melahirkan pribadi yang utuh dengan pengetahuan umum dan agama. Baginya, kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Itulah sebabnya agama dianggap penting dalam pendidikan. Oleh karena itu K.H. Ahmad Dahlan menambahkan nilai-nilai agama ke sekolah umum. Ini dirancang untuk memberi siswa tidak hanya kesempatan untuk memperoleh pengetahuan tentang Ilmu Dunia, tetapi juga untuk memahami agama sebagai cara hidup yang pada akhirnya menghasilkan orang-orang yang berbudi luhur.³¹

K.H.Ahmad Dahlan berpandangan bahwa untuk melahirkan individu yang berkualitas harus menguasai ilmu umum dan agama, material dan spritual serta dunia dan akhirat. baginya kedua hal tersebut (Ilmu umum dan agama, material dan spritual serta dua akhirat) merupakan hal yang tidak bisa di pisahkan satu sama lain. Gagasan ini direalisasi dengan membentuk lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan Barat-Islam (sekolah umum dan pesantren).³²

Jika dilihat dari defenisi di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pembaharuan adalah suatu proses perubahan ke arah perbaikan dalam rangka memperbaiki tantangan atau sistem lama yang dianggap tidak relevan lagi agar dapat disesuaikan dengan perkembangan jaman

³¹ Heri Sucipto, *K.H Ahmad Dahlan Sang Pencerah Pendidikan dan Pendiri Muhammadiyah* (Jakarta: Media Utama, 2010), hlm.119

³² Abdul Mut`i, *konsep Pendidikan Kiyayi Haji Ahmad Dahlan, dalam buku karya Abdul Khaliq. Pemikiran Pendidikan Islam kajian Tokoh dan kontemporer* (yogyakarta: pustaka pelajar Offset, 1999). Hlm. 203.

sekarang ini. Kaitannya dengan pengertian pembaharuan pendidikan Islam berarti upaya untuk melakukan pembaharuan, dengan pembaharuan dalam pendidikan Islam ke arah yang lebih berkualitas sesuai dengan tuntunan zaman dengan tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ

يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۚ ٩

Artinya:” (Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.”.(QS.Az-Zumar:9).³³

Yang mana ayat ini menjelaskan, mendorong umat Islam untuk terus memperbaharui pengetahuan dan pendidikan agar tidak tertinggal dan tetap menjadi umat yang berilmu.

K.H. Ahmad Dahlan mulai melakukan ide pembaharuan sekembalinya dari haji pertama yaitu pada tahun 1883, melihat keadaan masyarakat Islam di Indonesia yang mengalami kemerosotan disebabkan oleh keterbelakangan pengetahuan akibat tekanan penjajahan pemerintah Belanda. Pemerintah Belanda menginginkan rakyat pribumi sebagai buruh kasar dengan upah rendah sehingga tidak lagi memikirkan Pendidikan. Adanya perbedaan dalam pendidikan

³³ Kutipan Al-Qur'an dalam Surah Az-Zumar:9

menyebabkan berkembangnya dualisme sistem pendidikan kolonial Belanda dan sistem pendidikan Islam tradisional yang berpusatkan di Pondok Pesantren. Melihat perbedaan pendidikan yang terjadi pada saat itu maka timbullah ide dari K.H. Ahmad Dahlan untuk melakukan pembaharuan.

Pembaharuan merupakan terjemahan bahasa barat "Modernisasi" atau Bahasa Arab al-tajdid mempunyai Pengertian "Pikiran, gerakan untuk menyesuaikan paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern" dengan jalan itu para pemimpin Islam Modern menghadapi akan dapat melepaskan umat Islam dari suasana kemunduran kepada kemajuan.³⁴

K.H. Ahmad Dahlan yang waktu mudanya bernama Muhammad Darwis adalah seorang ulama, sekaligus sebagai cendikiawan. Beliau seorang tokoh yang dikenal memiliki kemauan keras, bersungguh-sungguh, tidak mengenal lelah dalam mengusahakan terwujudnya cita-cita, bersikap terbuka, pemberani, dan supel dalam pergaulan. Sebagai cendikiawan yang memiliki wawasan berfikir yang mendalam dan luas, K.H. Ahmad Dahlan membangun persyarikatan yang bercirikan sebagai gerakan pembaharuan dengan dua sasaran utama, yaitu gerakan pembaharuan dalam bidang pemikiran dengan titik tumpuk

³⁴ Musyirifah Susanto, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, (PT Raja Grafindo persada, Jakarta, 2010), hlm. 153-155

pemurnian (purifikasi) pemahaman keagamaan, serta pembaharuan (reformasi) dalam bidang sosial pendidikan.

Apa yang dilakukannya merupakan sesuatu yang masih cukup langka dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam pada waktu itu. Di sini, ia menggabungkan sistem pendidikan Belanda dengan sistem pendidikan tradisional. K.H. Ahmad Dahlan berpandangan bahwa untuk melahirkan individu yang berkualitas harus menguasai Ilmu umum dan agama, material dan spiritual serta dunia dan akhirat. Baginya kedua hal tersebut (ilmu umum dan agama, material dan spiritual serta dunia dan akhirat) merupakan hal yang tidak dipisahkan satu sama lain. Gagasan ini direalisasikan dengan membentuk lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan Barat-Islam (sekolah umum dan pesantren).³⁵

Pembaharuan pendidikan Islam menurut KH Ahmad Dahlan merupakan upaya untuk memadukan antara nilai-nilai keislaman dengan tuntutan zaman modern. Melalui perubahan sistem pembelajaran, perbaikan kurikulum, metode pengajaran modern, serta penekanan pada akhlak dan kepedulian sosial, KH Ahmad Dahlan berhasil memberikan arah baru bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Dengan gagasan pembaharuannya, pendidikan Islam menjadi lebih relevan, dinamis, dan mampu melahirkan generasi

³⁵ Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangan*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, Cet. Kel, 1999, hlm. 96

muslim yang berilmu, beriman, serta berdaya guna dalam kehidupan masyarakat.

Upaya mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan tersebut dilaksanakan lebih lanjut oleh K.H. Ahmad Dahlan melalui organisasi Muhammadiyah yang didirikannya, pada tahun 1912 H. Ahmad Dahlan mendirikan sebuah Madrasah yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kaum muslimin terhadap pendidikan agama dan pada saat yang sama dapat memberikan mata pelajaran umum.³⁶ Kemudian pada tahun 1912, untuk melaksanakan cita-cita di Nusantara K.H. Ahmad Dahlan mendirikan sebuah organisasi yang bernama Muhammadiyah. Salah satu sebab didirikannya Muhammadiyah ialah karena lembaga pendidikan di Indonesia sudah tidak memenuhi lagi kebutuhan tuntutan zaman. tidak saja isi dan metode pengajarannya yang tidak sesuai, bahkan sistem pendidikannya pun harus diadakan perombakan yang mendasar.

Nama K.H. Ahmad Dahlan bukanlah Nama yang asing dalam dunia pendidikan, Ia lebih banyak dikenal orang sebagai pendakwah atau pembaharuan sosial budaya di Indonesia. Namun satu hal yang tidak dapat dipungkiri, Ia telah memberikan nilai yang berharga pada pendidikan Islam agar dapat selangkah lebih maju dengan orang Eropa. Pembaharuan yang di lakukan K.H. Ahmad Dahlan antara lain adalah dalam pembaharuan Islam. K.H. Ahmad Dahlan merupakan

³⁶ Abdul Mut`i, *Konsep Pendidikan Kyai Ahmad Dahlan, Dalam Buku Karya Abdul Kholik, Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1999, hlm. 203

salah satu tokoh pembaharuan dalam Islam sekaligus sebagai Pendiri persyarikatan Muhammadiyah.³⁷

K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah bertujuan untuk menghidupkan kembali ajaran Islam yang murni dan asli serta menuruti kemauan ajaran agama Islam. Usaha Pembaharuan yang beliau lakukan meliputi pemurnian ajaran Islam dengan membersihkan praktek serta pengaruh yang bukan dari ajaran Islam. Beliau juga mereformasi ajaran pendidikan Islam dan doktrin-doktrin dengan pandangan pemikiran modern. Semua itu beliau lakukan demi mempertahankan Islam dari pengaruh di luar Islam.³⁸

Pendidikan dalam konteks saat ini adalah upaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia untuk tampil lebih Progresif atas dasar nilai-nilai luhur dan kehidupan yang luhur untuk membentuk kepribadian yang sempurna, baik dalam akal, emosi maupun perbuatan. Oleh karena itu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia seutuhnya, sehingga pada akhirnya menjadi manusia yang sempurna, berintegritas tinggi, mengembangkan fitrahnya, dan menjadi makhluk yang bermartabat dan berkepribadian luhur sesama manusia.

Pada mulanya, K.H Ahmad dengan Pemikiran Model pendidikanya ini dianggap kontroversial karena jalan pemikirannya

³⁷ M. Musfiqon, *Pendidikan Kemuhammadiyah*, Majelis Dikdasmen PWM Jatim, Surabaya, 2012, hlm. 48

³⁸ M. Yunus Asmuni, *Pengantar Studi Pemikiran dan Pergerakan Pembaharuan Dalam Dunia Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 100.

yang menentang arus, dan tidak searah dengan sistem pendidikan Islam tradisional. Namun nyatanya disinilah letak kata “Pembaharuan” K.H. Ahmad Dahlan dalam dunia pendidikan Islam yang kedepannya akan berpengaruh bagi karakter masing-masing individu masyarakat. Ia mengambil alih sistem pengajaran Barat dengan ilmu pengetahuan sekaligus mengajarkan ilmu-ilmu keIslaman.

Ahmad Dahlan berkeyakinan bahwa untuk melahirkan manusia yang berkompeten, seseorang harus memiliki pengetahuan umum dan agama, pengetahuan material dan spiritual, serta pengetahuan dunia dan akhirat. Baginya, kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Menurut K.H. Ahmad Dahlan, akhlak mulia tidak terbatas pada sifat-sifat budi pekerti, tetapi juga harus dinamis, giat mencari ilmu, berbuat sesuatu dan bersikap baik terhadap kehidupan. Gagasan ini direalisasikan dengan membentuk lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan Barat-Islam (Sekolah Umum dan Agama).³⁹

Dalam Islam, pendidikan adalah warna perjalanan hidup seseorang secara hitam putih. Oleh karena itu, ajaran Islam menetapkan bahwa semua orang beriman, tanpa memandang jenis kelamin, harus dididik sepanjang hidupnya, dan kewajiban ini merupakan kewajiban setiap orang. Pendidikan Islam selalu menjadi topik yang menarik, bukan hanya karena keunikannya, tetapi juga

³⁹ Syuja, *Islam Berkemajuan, Kisah Perjuangan K.H Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal* (Tangerang: al-Wasath, 2010), hlm. 163

karena kekayaan pemikirannya, kualitasnya tidak kalah dengan pendidikan modern.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana, melalui kegiatan pembelajaran, agar peserta didik mengetahui, memahami, dan mengamalkan keimanan, ketakwaan, dan keluhuran budi pekerti sambil mengamalkan ajaran Islam dan sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Qur'an, dan As-Sunnah.

Pendidikan, dipercaya oleh K.H. Ahmad Dahlan sebagai salah satu cara efektif untuk memperbaiki akhlak dan perilaku setiap manusia, bahkan manusia yang melakukan kejahatan sekalipun, dapat diperbaiki dengan cara memberikannya Pendidikan Agama, serta pendidikan tentang perilaku yang baik.

sebagaimana dikutip oleh Haidar Putra Daulay menyebutkan ada beberapa faktor pendorong bagi Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia Pada permulaan abad kedua puluh, yaitu:

1. Sejak tahun 1990 telah banyak pemikiran untuk kembali ke Al-Qur'an ada tema sentralnya adalah menolak taklid, dengan kembmbali ke Al-Qur'an dan sunnah yang dijadikan titik tolak untuk menilai kebiasaan Agama dan kebudayaan yang mengakibatkan perubahan dalam bermacam-macam kebiasaan Agama.
2. Dorongan kedua, adalah sifat perlawanan nasional terhadap penguasa kolonial Belanda

3. Dorongan ketiga, adalah upaya adanya usaha-usaha dari ummat Islam untuk memperkuat organisasinya di bidang Sosial dan Ekonomi
4. Dorongan ke empat, berasal dari Pembaharuan Pendidikan Islam, dalam bidang ini cukup banyak orang dan organisasi Islam, tidak puas dengan metode tradisional dalam mempelajari Al-qur`an dan sunah.⁴⁰

5. Pembaharuan Kurikulum

Pembaharuan kurikulum yang dilakukan oleh K.H Ahmad Dahlan yang bertujuan untuk mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum (skuler) secara seimbang dan terpadu. Gagasan ini muncul dalam pemikiran yang menyatakan bahwa pendidikan Islam itu tidak hanya berfokus pada aspek ke agamaan saja, tetapi juga harus membekali para santri atau siswa dengan ilmu pengetahuan umum supaya mereka mampu menjawab tantangan zaman modern. Menurut K.H Ahmad Dahlan, tidak ada memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum, karena keduanya saling bersumber dari Allah dan berfungsi untuk memberikan manfaat terhadap ummat manusia. Oleh sebab itu, K.H Ahmad Dahlan memasukkan mata pelajaran umum di pesantren tersebut seperti matematika, bahasa, dan Ilmu Pengetahuan Alam ke dalam kurikulum madrasah, disamping pembelajaran agama seperti tafsir, hadis, dan fiqih. Integrasi ini mencerminkan visi pendidikan

⁴⁰ H. Hiadar Putra Dulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di indonesia* ,(jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 44

Islam yang baik, yaitu membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia yang siap berperan aktif dalam lingkungan masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan kurikulum di Indonesia berpijak dari sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia. Secara formal, sejak zaman Belanda sudah terdapat sekolah yang menandakan kurikulum juga sudah ada pada saat itu. Pelaksanaannya pendidikan pada zaman Belanda memiliki ciri khas, yaitu kurikulum pendidikan diwarnai oleh misi penjajahan. Hal ini juga berlaku pada kurikulum di zaman penjajahan Jepang sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan atau tujuan pendidikan pada zaman ini adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang dapat membantu misi penjajahan.⁴¹

Kurikulum pendidikan Belanda didesain untuk melestarikan penjajahan di Indonesia. Oleh karena itu, selain dikenalkan kebudayaan Belanda, kurikulumnya juga hanya ditekankan untuk bisa menulis dengan rapi, membaca, dan berhitung yang keterampilan-keterampilan ini sangat bermanfaat untuk diperbantukan pada pemerintah Belanda dengan gaji yang sangat rendah.

Pada masa penjajahan Belanda, setidaknya ada tiga sistem pendidikan yang berkembang. Pertama, sistem pendidikan Islam yang umumnya diselenggarakan di pesantren. Kedua, sistem pengajaran Belanda. Sistem pendidikan atau pengajaran Belanda diatur dengan

⁴¹ Muhammad Zid, Oot Hotimah, *Perkembangan Kurikulum dan Sumber Belajar Geografi*, (Jakarta Timur, PT Bumi Aksara, 2023), hlm, 21-23

prosedur yang ketat dari mulai aturan siswa, pengajar, sistem pengajaran, hingga kurikulum. Sistem prosedural seperti ini sangat berbeda dengan sistem pendidikan Islam yang dikenal sebelumnya dan bersifat deskriminatif. Ketiga, sekolah yang dikembangkan tokoh pendidikan, K.H Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah menggunakan sistem pendidikan Barat dengan menambahkan pelajaran Islam.

Pada masa Jepang, pendidikan diarahkan untuk menyediakan prajurit yang siap tempur di perang Asia Timur Raya. Penggolongan sekolah berdasarkan status sosial yang dibangun Belanda dihapuskan. Pendidikan hanya digolongkan pada pendidikan dasar (*kokumin gakko*) dengan masa pendidikan enam tahun, pendidikan menengah pertama (*shoto gakko*) dan pendidikan menengah tinggi (*koto gakko*), yang masing-masing masa pendidikannya tiga tahun , serta pendidikan tinggi.

Menurut para humanis, kurikulum berfungsi menyediakan pengalaman (pengetahuan) berharga untuk membantu memperlancar perkembangan pribadi murid. Tujuan pendidikan adalah proses perkembangan pribadi yang dinamis dan diarahkan pada pertumbuhan, integritas, dan otonomi kepribadian, sikap yang sehat terhadap diri sendiri, orang lain dan belajar. Kurikulum humanis dipercayai sebagai fungsi kurikulum yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk menunjang secara intrinsik tercapainya perkembangan dan

kemerdekaan pribadi. Mereka memandang bahwa tujuan pendidikan sebagai proses perkembangan pribadi yang dinamis dan diarahkan kepada pertumbuhan, integritasi, otonomi keperibadian, sikap sehat kepada diri sendiri, orang lain dan belajar.⁴²

Ahmad Dahlan menekankan pentingnya kemandirian dalam beragama dan berpikir. Ia menentang pemikiran-pemikiran dogmatis yang hanya mengikuti tradisi tanpa pemahaman yang mendalam. Hal tercermin dalam pendirian Muhammadiyah yang menekankan pendidikan dan kecerdasan.

Moderasi Ahmad Dahlan adalah tokoh yang moderat dan toleran dalam berdakwah. Ia menekankan pentingnya dialog dan saling menghormati antara umat Islam dan umat lain. Sikap moderat dan toleran ini sangat relevan dalam masyarakat yang semakin kompleks dan multikultural.

Kreativitas Ahmad Dahlan selalu mencari solusi dan inovasi baru dalam menyelesaikan masalah. Hal ini tercermin dalam pendirian Muhammadiyah yang memperkenalkan pendekatan pendidikan baru, seperti pengenalan materi sekuler dan pembaharuan kurikulum pesantren.⁴³

Nasionalisme Ahmad Dahlan adalah tokoh yang mendukung gerakan nasionalis Indonesia dan meminta sehari-hari. Ia mengerjakan

⁴² Hj. Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, (Medan, Perdana Publishing, 2016), hlm, 133

⁴³ Hafidz Muftisany, *Inspirasi Pahlawan Indonesia: K.H Ahmad Dahlan, Pendiri Muhammadiyah*, (Elementa Media, 2023), hlm, 52-54

umatnya untuk hidup sederhana dan bersedekah kepada yang membutuhkan.

Sesuai institusi pendidikan tinggi Muhammadiyah sebagai instrumen persyarikatan dalam mencapai tujuan bagi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya, menjadi penting untuk memberi respon terhadap lajunya perkembangan dan pertumbuhan. PTM (pendidikan tinggi Muhammadiyah) perlu mengembangkan misi persyarikatan secara konsisten agar institusi pendidikan benar-benar menjadi alat persyarikatan dalam mencapai tujuan sebagaimana pesan K.H Ahmad Dahlan dan termasuk dalam strategi pengembangan kurikulum.⁴⁴

Strategi pengembangan kurikulum PTM berdasarkan pada orientasi keperluan, disesuaikan antara pedoman PTM dengan Undang-Undang sebagai badan hukum dari pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, program pendidikan, dimensi akademik, dan keorganisasian menjadi faktor krusial dan teras dalam penentuan muatan kurikulum. Pendekatan kurikulum mundur harus dikedepankan agar prinsip agama, ideologi, dan humanistik dapat dipenuhi dalam struktur proses dan muatannya, dibuat sesuai dengan keperluan dasar keilmuan. Pencapaian kurikulum pendidikan tinggi Muhammadiyah harus berorientasi pada kompetensi dan berkisenambungan, dan kemajuan. Orientasi tersebut tidak melupakan sikap secara kritis dan bijaksana

⁴⁴ Maman A. Majid Binfas, *Meluruskan Sejarah Muhammadiyah-NU*, (Jakarta: UHMK Pres, 20220), hlm, 226-227

(prudential) dalam pelaksanaan pengolahan secara modern agar tidak bertentangan dengan roh persyarikatan Muhammadiyah. Pelaksanaan pengolahan secara modern dalam pengolahan institusi pendidikan tinggi di lingkungan Muhammadiyah harus dapat dikembalikan pada prinsip-prinsip dasar yang telah disepakati oleh persyarikatan Muhammadiyah, dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah dirumuskan bersama.

Sebaliknya pendekatan pembaharuan dalam pendidikan Islam ditawarkan K.H Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah, yang memperkenalkan sistem pendidikan Islam modern dengan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Ia membangun sekolah-sekolah yang mengadopsi struktur pendidikan Barat tetapi diisi dengan nilai-nilai Islam. Kurikulum yang diterapkan menekankan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tetap berakar pada Al-Qur`an dan Sunnah, K.H Ahmad Dahlan telah menanamkan gagasan penting bahwa modernisasi pendidikan Islam tidak harus menghilangkan identitas keislaman, tetapi justru memperkuatnya melalui sinergi antara agama dan sains.

Kurikulum dalam pendidikan Islam bukanlah hal yang baru, melainkan telah menjadi bagian dari dinamika keilmuan Islam sejak berabad-abad silam. Pemikiran mereka menggagaskan pentingnya kurikulum yang tidak hanya bersifat dogmatis, tetapi juga kontekstual, relevan, dan responsif dogmatis, tetapi juga kontekstual zaman. Oleh

karena itu, dalam merancang kurikulum pendidikan Islam masa kini, penting untuk terus menggali dan mengembangkan warisan intelektual tersebut agar dapat menciptakan sistem pendidikan yang holistik, inklusif, dan membumi.⁴⁵

K.H Ahmad Dahlan memperbarui kurikulum dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, menggunakan metode modern, menekankan akhlak, serta menjadikan pendidikan relevan dengan perkembangan zaman.

Kesenjangan pendidikan antara ilmu umum dan ilmu agama pada saat itu membuat K.H Ahmad Dahlan semakin tergerak untuk semakin belunggu penjajahan belanda terhadap pribumi. Beliau sadar bahwa untuk melepas belunggu penjajahan cara pandang generasi harus diperbaharui. Dan menurutnya, uapaya yang tepat untuk mengubah cara pandang generasi adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang dimaksud itu meliputi pendidikan umum dan pendidikan agama. Sehingga, dapat terciptanya suatu individu yang memiliki kualitas yang lebih tinggi.⁴⁶

6. Sistem Pendidikan

Sistem pendidik adalah sebuah kerangka kerja yang terdiri dari berbagai komponen (peserta didik, pendidik, kurikulum, metode, dll), yang saling berhubungan dan berintegrasi untuk mencapai tujuan

⁴⁵ Yulianti, Muhammad Nawawi, dkk, Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam, (Jawa Barat: PT Arr rad Pratama, 2025), hlm. 24-25

⁴⁶ Tasya Faricha Amelia, Hudaidah, Pembaharuan Pendidikan Berdasarkan Pemikiran K.H Ahmad Dahlan, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 2, (2021), hlm. 3

pendidik, yaitu mengembangkan potensi peserta didik serta mencerdaskan dan membentuk individu yang bertanggung jawab. Di Indonesia, sistem pendidik umumnya dibagi menjadi pendidikan dasar (SD, SMP), pendidikan menengah (SMA, SMK), dan pendidikan tinggi.

Sistem pendidikan Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk perubahan kurikulum yang sering terjadi, masalah pemerataan akses pendidikan, serta upaya untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan zaman dan dunia kerja. Sistem pendidikan adalah suatu system yang terdiri dari komponen-komponen yang ada didalam proses pendidikan, dimana antara satu komponen yang lainnya saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Istilah “modernisasi pendidikan” kerap digunakan dalam literatur untuk menyimbolkan pembaharuan pendidikan. Untuk pemahaman menyeluruh, istilah `modernisasi pendidikan` perlu diuraikan dalam dua komponen yaitu modernisasi dan pendidikan, yang masing-masing mempunyai definisi sendiri namun bersatu membentuk konsep yang terintegrasi.

Sistem pendidikan yang dikembangkan K.H Ahmad Dahlan mengikuti pola Barat dengan memberikan penguatan pada nilai-nilai Islam yang berkembang. Dengan demikian, peran K.H Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan adalah upaya mengompromikan beberapa

unsur positif dari sistem pendidikan Islam sistem pendidikan Barat. Model pendidikan ini, dibuktikan dengan karyanya yang nyata, yaitu lahirnya lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah di seluruh Nusantara ini, yang kini jumlahnya mencapai puluhan ribu mulai dari, PAUD, Pendidikan Dasar Dan Menengah, sampei dengan pendidikan Muhammadiyah. Keteladanan yang telah K.H Ahmad Dahlan buktikan yaitu dengan mendirikan Muhammadiyah pada tgl 18 November 1912 kini Muhammadiyah telah memiliki lebih 4000 taman kanak-kanak lebih dari 70 sekolah luar biasa.⁴⁷

Ahmad Dahlan juga berpandangan bahwa pendidikan harus membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan materil. Oleh karena itu pendidikan yang baik adalah pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat di mana siswa itu hidup. Dengan pendapatnya yang demikian itu, sesungguhnya K.H Ahmad Dahlan mengkritik kaum tradisional yang menjalankan model pendidikan yang diwarisi secara turun temurun tanpa mencoba melihat relevansinya dengan perkembangan zaman.

Pertumbuhan suatu lembaga pendidikan tidaklah ia ada dan lahir dengan sendirinya, tetapi melalui proses sebagaimana juga yang terjadi dalam pertumbuhan lembaga lainnya dalam bidang sosial, politik, ekonomi dan lain-lain. Lembaga kemasyarakatan, perkembangan masyarakat, pemikiran dan gerakan, kecuali yang bersifat formal,

⁴⁷ Pupu Saeful Rahmat, Landasan Pendidikan, (Surabaya, Skopindo Media Pustaka, 2021), hlm. 125-126

tidaklah muncul atau berhenti pada suatu patokantahun, tetapi biasanya mengandung proses awal atau akhir yang menyebar dalam jarak waktu yang relatif panjang.⁴⁸

K.H Ahmad Dahlan juga mempromosikan kolaborasi antara Muhammadiyah, pemerintah, dan organisasi masyarakat lainnya dalam melaksanakan pendidikan nonformal. Dengan menjalin kemitraan, berbagai program pendidikan dapat lebih efektif dan menyentuh kebutuhan masyarakat yang beragam. Ini mencerminkan pemahaman beliau bahwa pendidikan harus bersifat inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, Implementasi pemikiran K.H Ahmad Dahlan dalam pendidikan nonformal mengedepankan pendekatan yang holistik, di mana pendidikan tidak hanya berfungsi untuk transfer ilmu tetapi juga sebagai alat untuk membangun kesadaran sosial dan karakter yang baik. Tujuannya adalah menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga peduli dan siap berkontribusi dalam memajukan masyarakat mereka.

Pemikiran K.H Ahmad Dahlan telah membawa pembaharuan signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dengan menekankan pentingnya integrasi ilmu dan peran aktif siswa di masyarakat, ia telah menciptakan model pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Muhammadiyah, sebagai organisasi yang ia dirikan, terus menjadi

⁴⁸ Hadid Hanafi, La Adu, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 437

pionir dalam pendidikan dan memiliki pengaruh yang luas hingga saat ini.⁴⁹

Dampak pemikiran K.H Ahmad Dahlan terhadap pendidikan di Indonesia sangat signifikan, terutama melalui gerakan Muhammadiyah yang beliau dirikan, terutama melalui gerakan Muhammadiyah yang beliau dirikan. Dalam konteks pendidikan, K.H Ahmad Dahlan mengembangkan konsep pendidikan yang holistik dan inklusif, yang tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial.

Dalam konteks Indonesia, sejak 1912, K.H Ahmad Dahlan dengan organisasi Muhammadiyah-nya telah menjawab dan melalui pembaharuan Islam dengan menggarap bidang sosial, dakwah, dan pendidikan. Gagasan dan gerakan pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah, terutama lewat institusi-institusi pendidikan, berlangsung begitu memikat dan mengesankan di tanah air. Saat pembaharuan pendidikan K.H Ahmad Dahlan berani “melawan arus” dengan mengadopsi sistem pendidikan Barat (Belanda) ke dalam sistem pendidikan muhammadiyah.⁵⁰

K.H Ahmad Dahlan ke dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, seraya memberikan mata pelajaran umum dengan sistem kelas, K.H Ahmad Dahlan tetap mempertahankan pemberian mata pelajaran agama

⁴⁹ Ria Anjarsani, Rif Koniah, dkk, Mematahkan Pemikiran dan Praktik dalam Pendidikan Dasar: Tokoh, Tantangan, dan Keahlian, (Jawa Tengah: PT Nasya Expending Manangement, 2025), hlm. 106-107

⁵⁰ H. Faisal Islami, Islam yang Produktif, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm. 141-142

seperti tauhid, fiqh, akhlak, tarikh, dan lainnya dalam sistem pendidikan Muhammadiyah. Inilah pembaharuan yang dilakukan oleh K.H Ahmad Dahlan dan sekaligus diterapkan dalam sistem pendidikan Muhammadiyah dengan sistem pendidikan pesantren yang saat itu hanya mengajarkan mata pelajaran agama dengan memakai sistem tradisional yang dibuat sistem *sorong* dan *watonah*.

Sekolah yang didirikan K.H Ahmad Dahlan, menerapkan konsep belajar yang berbeda dengan sistem pondok yang saat ini populer di kauman. Pendidikan yang digagas menggunakan sistem Barat, memakai meja, kursi dan papan tulis, serta memberi pelajaran umum dan pelajaran agama.⁵¹

Saat ini, pemikiran K.H Ahnad Dahlan dalam bidang pendidikan mendapat banyak tantangan. Bahkan beliau dituduh murtad karena telah mengadopsi sistem pendidikan Barat. Namun, K.H Ahmad Dahlan memiliki cita-cita bahwa pendidikan harus melahirkan manusia-manusia yang mampu tampil sebagai “ulama-intlek”, yaitu seorang muslim yang memiliki keteguhan iman, berwawasan luas, kuat jasmani, dan sehat rohani.

Dalam catatan sejarah, awal-awal keberadaan Muhammadiyah terdapat beberapa sekolah yang telah diselenggarakan, diantaranya pada tahun 1921, yaitu Al-Islamul Arqo, kemudian di ubah menjadi Hooger Muhammadiyah School, pada tahun 1923 menjadi Kweekschool Islam,

⁵¹ Hadi Pajariato, Hajeni, dkk, *Ilmu Pendidikan di Era Disrupsi 4.0*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), hlm. 144-145

Tahun 1924, sekolah tersebut dipisahkan antara murid laki-laki dan perempuan. Pada akhirnya, tahun 1932 menjadi Muallimin Muhammadiyah dan Muallimat Muhammadiyah.

Pendidikan menurut K.H Ahmad Dahlan adalah pendidikan holistik yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum untuk mencetak manusia yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang utuh, beriman, berilmu, dan mampu berjuang untuk kemajuan umat serta bangsa. K.H Ahmad Dahlan juga memodernisasi sistem pendidikan dengan menerapkan kurikulum dinamis, metode pengajaran yang sesuai, serta infrastruktur sekolah yang teratur untuk menjawab tantangan zaman.

7. Implementasi Pembaharuan

Implementasi pembaharuan berfokus pada integrasi pendidikan agama dan umum dengan sistem sekolah modern (klasikal), metode pengajaran inovatif (diskusi, debat), pendirian lembaga pendidikan seperti madrasah, pembentukan organisasi sosial-Madrasah, pembentukan organisasi sosial-keagamaan, serta pembaharuan keagamaan (kembali ke Al-Qur'an dan sunnah) untuk menghadapi tantangan zaman modern, menciptakan generasi berakhlak dan cerdas intelektual.

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan dari strategi, dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam

proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apakah artinya sebuah perencanaan yang sudah matang tanpa diimplementasikan dalam kegiatan nyata. Implementasi mengarah pada tercapainya tujuan kegiatan yang berangkat dari kegiatan yang terencana. Implementasi dilakukan apabila suatu perencanaan telah dipersiapkan dengan baik atau sudah dipandang matang untuk diaplikasikan secara nyata.⁵²

Untuk itu, kata implementasi sendiri merupakan serapan dari bahasa Inggris yang bermakna melaksanakan. Sementara implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis yang dapat berdampak baik dari segi pengetahuan, nilai, maupun sikap. Pada prinsipnya implementasi merupakan adanya pelaksanaan atau aksi dari rencana yang telah direncanakan dengan baik.

Implementasi ajaran KH Ahmad Dahlan untuk membangun budaya damai Ajaran KH Ahmad Dahlan memuat nilai-nilai kedamaian yang meliputi (1) pencapaian tujuan dengan bebas, ikhlas dan bertanggung jawab (2) toleransi (3) mencari kebenaran dan tidak mengikuti kebiasaan yang dianggap benar (4) rendah hati dan (5) kasih sayang atau welas asih Nilai-nilai kedamaian ini dapat digunakan untuk membangun budaya damai di sekolah. Nilai kedamaian menurut KH.

⁵² Dwi Hurmita, Hery Noer Ali, Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum, Vol. 3, No. 1, Jurnal Multilingual, (2023), hlm. 115

Ahmad Dahlan yang pertama adalah pencapaian tujuan hidup dengan bebas dan bertanggung jawab. Pengertian tersebut menitikberatkan agar setiap manusia bisa menunjukkan sikap yang bertanggung jawab ketika melakukan berbagai hal. Sikap bertanggung jawab ini secara tidak langsung dapat menekan kekerasan yang biasa dilakukan oleh manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan remaja untuk bertanggung jawab terhadap diri dan sosialnya terbukti dapat menekan kekerasan. Selain itu, tanggung jawab sosial menjadi bekal remaja untuk melawan kekerasan untuk menciptakan kedamaian.⁵³

Implementasi pembaharuan menurut K.H Ahmad Dahlan sangat berkaitan dengan upaya untuk memperbaharui dan memodernisasi pendidikan Islam di Indonesia pada masa itu. Beliau adalah pendiri Muhammadiyah, sebuah organisasi yang sangat berperan dalam mengubah wajah pendidikan Islam di tanah air, dengan fokus pada penanaman ajaran Islam yang moderat, rasional, dan kontekstual. Berikut adalah beberapa aspek utama dalam implementasi pembaharuan yang dilakukan oleh KH Ahmad Dahlan, Pendidikan yang Terintegrasi dengan Ilmu Pengetahuan Modern, Reformasi dalam Beribadah dan Kehidupan Sosial, Mengusung Ajaran Islam yang Moderat, Pemberdayaan Umat Melalui Organisasi dan Kegiatan Sosial, Pentingnya Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi,

⁵³ Hanan Riati, Eka Markhati Solikhah,dkk, Implementasi Psikoedukasi Ajaran KH Ahmad Dahlan untuk Membangun Budaya Damai di Sekolah, Vol. 1, No. 2, (2025), hlm. 252

Mengajarkan Toleransi dan Dialog Antarumat Beragama,
Menggunakan Metode Dakwah yang Modern.⁵⁴

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian kepustakaan maka berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya mengenai penelitian ini sebagai berikut;

1. Zetty Azizaton Ni`mah yang berjudul: “Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy`ari; Studi Komparatif dalam Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia”. Tujuan, materi, dan metode pendidikan Islam yang dicetuskan K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy`ari memiliki Persamaan. Pembaharuan pendidikan Islam yang dilakukan kedua tokoh merupakan Pembaharuan yang berorientasi pada Pemahaman Islam yang bersumber pada sumber yang murni. Adapun Perbedaan Penelitian ini berkaitan dengan subjek Penelitian, dimana Penelitian ini memiliki dua subjek penelitian yaitu K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy`ari. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Peneliti hanya memilih satu subjek penelitian yaitu K.H. Ahmad Dahlan. Jurnal Penelitian Wahyu Lenggono yang berjudul: “Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia).

⁵⁴ “googel tgl 18. 12. 2025. Jam: 20:15

Kemunculan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal yang terjadi di Indonesia, yaitu kondisi Pendidikan yang sangat memprihatinkan pada masa itu. Faktor eksternal yang mempengaruhi akan kemunculan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia, yakni Pengaruh dari Pemikiran-pemikiran Pembaharuan Pendidikan yang dibawa ke Indonesia melalui Pelajar-pelajar muslim Indonesia yang belajar di Timur Tengah, seperti K.H. Ahmad Dahlan. Beliau merupakan salah satu sosok Pembaharu dalam dunia Pendidikan Islam di Indonesia. Pemikiran Pembaharuannya tersebut dipengaruhi oleh tokoh-tokoh Timur Tengah seperti Jamaluddin Al-Afghani, Muhamamd Abduh, dan Rasyid Ridha. Pembaruan Pendidikan Islam dianggap penting karena kondisi masyarakat Indonesia pada saat itu sangat memprihatinkan baik dalam bidang pengamalan keagamaan, sosial, maupun dibidang Pendidikan. Perbedaan Penelitian ini adalah berkaitan dengan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan sebagai Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Peneliti hanya berfokus pada Pendidikan Islam (tujuan, kurikulum, dan sistem pendidikan) dalam Pandangan K.H. Ahmad Dahlan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa yang ada atau dapat dikatakan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu dan penelitian ini akan menggambarkan situasi atau kejadian yang benar-benar terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema, dan gambar).⁵⁵

Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁶ Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan yang diteliti.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025 sampai selesai yang bertempat di Pondok Pesantren K.H.Ahmad Dahlan Sapiro

⁵⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2019), hlm. 199

⁵⁶ Putri Riani, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 35

C. Sumber Data

Untuk memudahkan peneliti ini, mencantumkan sumber data sesuai dengan fakta masalah yang akan diteliti, sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat dari sumber data pertama baik dari individu seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah buku K.H Ahmad Dahlan, kepala madrasah dan guru yang terlibat dalam pendidikan di Pondok Pesantren K.h Ahmad Dahlan Sapirook.

2. Data Skunder

Data Skunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁵⁷ Data skunder dapat juga dikatakan sebagai data yang dikumpulkan untuk selain menyelesaikan masalah yang dihadapi, data ini dapat ditemukan dengan cepat seperti dokumen resmi dari pondok pesantren, seperti profil lembaga, struktur organisasi, kurikulum, dan arsip kegiatan pendidikan. Data skunder ini dianalisis untuk mendukung temuan lapangan dan memperkuan pemahaman teoritis tentang konsep pembaharuan pendidikan Islam menurut

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.137

K.H Ahmad Dahlan serta penerapannya di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapiro.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data-data penelitian yang cukup serta sesuai dengan Pembahasan Permasalahan dalam penelitian ini, maka metode atau teknik yang peneliti gunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai instrumen utama dalam penelitian ini maka peneliti sendiri yang menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu;

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian fenomena-fenomena yang diteliti, serta untuk mendapatkan dan memberikan data tambahan. Observasi juga merupakan suatu cara dalam pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan sekolah tersebut. Dalam hal ini, peneliti datang ke lokasi Pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapiro dengan tujuan untuk mengamati bagaimana bagaimana pembaharuan pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan dan Implementasinya di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sapiro.

2. Wawancara

Wawancara adalah informasi sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan pengalihan informasi tentang

fokus penelitian. Penelitian akan melakukan dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur jika dilakukan secara formal dan pertanyaan tidak terstruktur jika dilakukan tidak secara formal dengan kepala madrasah dan guru. Pertanyaan dimaksud untuk memperoleh data yang berhubungan dengan fokus dan permasalahan penelitian yang sedang diteliti, kemudian hasil wawancara dituangkan dalam satu struktur ringkasan. Unsur-unsur yang tercakup dalam ringkasan itu sama seperti ringkasan observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu acara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, dan gambaran yang melengkapi laporan serta keterangan yang dapat mendukung peneliti. Dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan, mencatat, pembaharuan pendidikan Islam menurut K.H Ahmad Dahlan dan implementasinya di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sipitok. Alat ukur yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data tertentu berkaitan

dengan teknik penggalian data dan berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto dan stastic. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau pengambilan foto. Sedangkan sumber data tambahan yang diambil berasal dari sumber tertulis dapat di bagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, dan dokumen yang ada. Jalur analisis data kualitatif ada beberapa bagian antaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting yaitu pembvaharuan pendidikan Islam menurut K.H Ahmad Dahlan dan implementasinya di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sipirok.

2. Penyajian Data

Penyajian data menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan secara sederhana, data yang dirangkum data dijelaskan menggambarkan kualitas yang dihasilkan.

3. Penarikan Data

Penarikan kesimpulan yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti memperoleh gambaran umum sebagai berikut.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapiro

Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan, yang dimana pada masa-masa pendiriannya, Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan, Sapiro menjadi satu-satunya sekolah kader Muhammadiyah di pulau sumatera, berdasarkan rekomendasi pimpinan pusat Muhammadiyah Majelis pendidikan dan pengajaran sebagaimana tertuang dalam surat tanda terdaptar Nomor 2454/N/501/III.51/72 tanggal 24 Dzulhijjah 1391/9 Februari 1972. Kedudukan, fungsi, karakteristik, dan tujuannya dipandang sangat penting dan strategi dalam upaya menciptakan ulama-intelektual sebagaimana halnya juga Madrasah Mu'allimu dan Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

Secara struktural, selama kurang lebih satu dasawarsa perjalanannya, Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan, Sapiro diselenggarakan dan dibina oleh pimpinan cabang Muhammadiyah (PCM) sipirok, Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), Tapanuli Selatan, dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Sumatra Utara secara kolektif-kologial sebagaimana tercantum

dalam piagam pendirian perguruan Muhammadiyah NO. 1899/II-47/SU-62/1978 tertanggal 26 Zulhijjah 1398/28 November 1978. Namun, dalam perkembangannya, penyelenggaraan Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan, sipirok berada di bawah tanggung jawab pimpinan wilayah Muhammadiyah (PWM) Sumatra Utara bekerja sama dengan pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Tapanuli Selatan sebagaimana tersirat dan tersurat dalam peraturan pimpinan pusat Muhammadiyah Nomor 03/PRN.I.0/B/2012 tentang majelis Pendidikan Dasar dan Menengah.

Selanjutnya, di usianya yang mencapai lebih dari setengah abad (54 tahun), Pondok Psantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan, Sipirok masih tetap tegak berdiri dan berkiprah di dunia pendidikan, kaderisasi, dan dakwah. Bahkan, pesantren ini pernah mengalami kemasyhuran dan kejayaannya, khususnya pada pertengahan tahun 1980-an hingga pertengahan 1990-an. Hasilnya, dewasa ini ribuan alimninya telah berkiprah dan berkerja di berbagai aspek profesi dan aktivitas, meliputi: sosial-keagamaan, ekonomi, politik, hukum, militer, pendidikan, wirausaha, industri permiyakan, dan lain-lain. Mereka beraktivitas dan berprofesi di sejumlah intitusi, negeri maupun swasta, sejak tingkat lokal, ragional, nasional, dan internasional. Mereka tergabung dalam sebuah

ikatan alumni besama Ikatan Alumni dan Abituren Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan, Sipirok (IKAPEMDAS)⁵⁸.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok

Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Kecamatan Sipitok Kabupaten Tapanuli Selatan berada di koordinas garis lintang sekitar 1°37'10" Lintang Selatan, garis bujur berada di sekitar 99.268968° Bujur Timur.

Tabel IV.1 Letak Geografis

No	Letak	Keterangan
1	Sebelah Utara	Kebun Penduduk
2	Sebelah Barat	Rumah Warga
3	Sebelah Selatan	Perkebunan Warga
4	Sebelah Timur	Jalan Raya

(Sumber data: Kepala Sekolah P.P K.H Ahmad Dahlan Sipirok, Wawancara 29 Juli 2025)

3. Visi, Misi Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok

VISI

Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok adalah: Tewujudnya pesantren bernuansa *quryah thayyibah* yang mampu menghasilkan kader ulama intelektual yang taat dalam beribadah, santun dalam berakhlak, cerdas dan arif dalam berilmu, tulus dalam berempati, prestisius dalam berkarya, dan supel dalam begaul.

⁵⁸ Sumber Data: Kepala Sekolah Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok, Wawancara, 29 Juli 2025

MISI

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan pendidikan secara terpadu sesuai dengan ketentuan Sisdiknas dan kepesantrenan model Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah.
2. Menyelenggarakan pembinaan akhlak (*character building*) berdasarkan nilai-nilai keislaman.
3. Mewujudkan prestasi kelulusan siswa di atas rata-rata dalam ujian nasional.
4. Menyelenggarakan kegiatan *tahfidz al-qur`an* (minimal 3 juz) dan *tahfidz al-hadis* (minimal 40 hadis) beserta penafsirannya.
5. Menyelenggarakan pelatihan, kursus, dan praktikum di bidang ibadah berdasarkan *Manhaj Tarjih* Muhammadiyah.⁵⁹

4. Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok.

Adanya sarana prasarana di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan merupakan masalah yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar pendidik di dalam kelas.

Tabel IV.2

Sarana Prasarana Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Laboratorium	1
3	Ruang Praktek	1
4	Ruang Pimpinan	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Kepala Sekolah	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang Toilet	2

⁵⁹ Dokumen Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok pada tanggal 29 Juli 2025

10	Ruang Ibadah	2
----	--------------	---

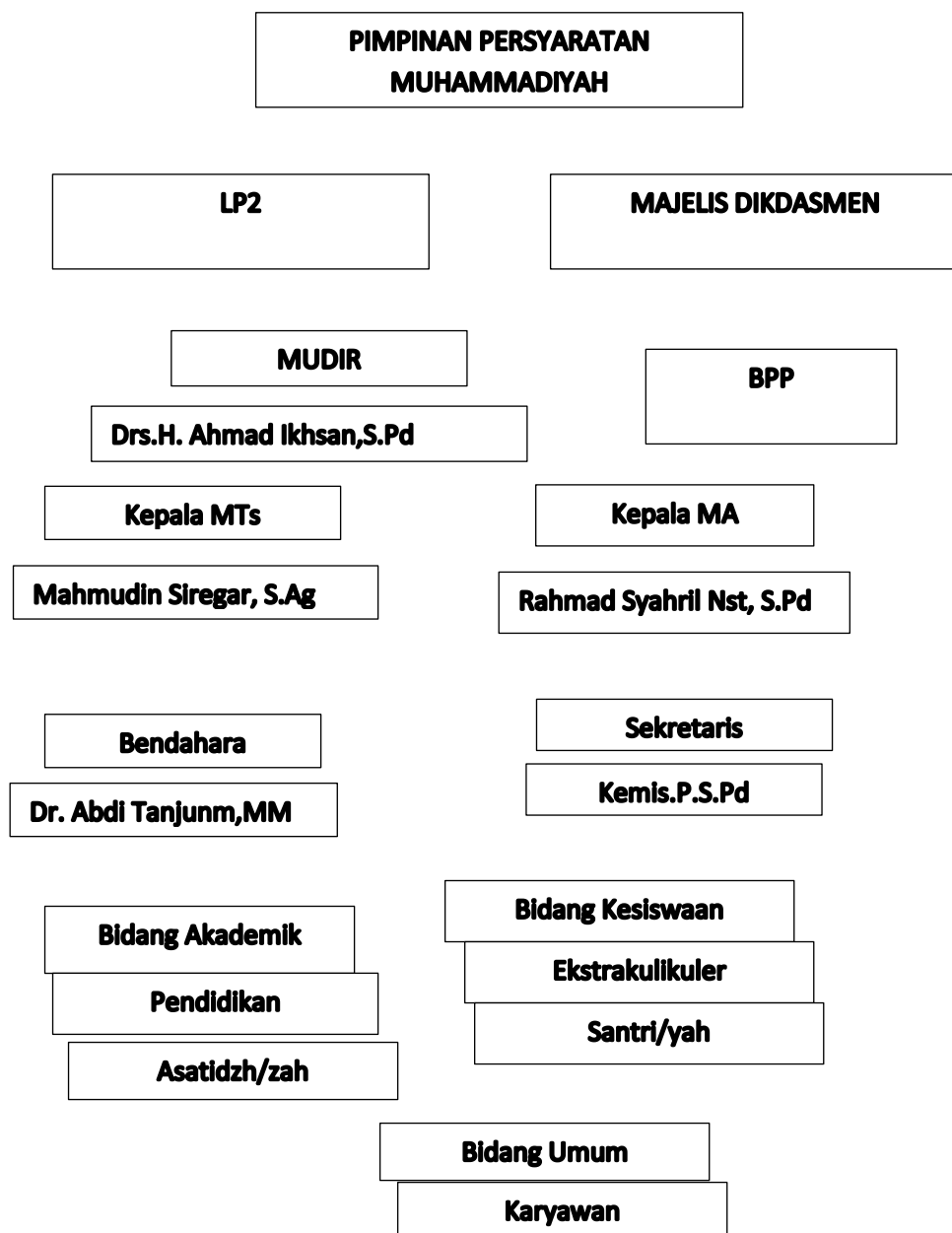
(Sumber Data: Kepala Sekolah P.P K.H Ahmad Dahlan Sapiro, Wawancara, 29 Juli 2025)

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapiro

Adapun Struktur organisasi pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapiro sebagai berikut:

1. Mudir : Drs.H.Ahmad Ikhsan, S.Pd
2. Kepala. MTs : Mahmudin Siregar, S.Ag
3. Kepala. MA : Rahmad Syahril Nst, S.Pd
4. Kabag Keuangan : Dr. Abdi Tanjum. MM
5. Sekretaris : Kemis. P.SPd
6. Kord Bidang Akademik : Mahmudin Siregar, S.Ag
7. Kord Bidang Kesiswaan : Mara Honip Harahap, S.Pd
8. Kord Bidang Umum : Rahmad Syahril Nst, S.Pd
9. Kepembinaan:
 - IPM : Ibrahim Siddik, S.Ag
 - Huzbul Whaton : Filda Fitriyanti, S.Pd
 - Biro pengasuhan SANTRI : Abdil Halim, M.Pd
 - Biro pengasuhan SANTRIYAH : Masniari Batubara, S.Pd
10. Tahfidz :
 - Misnarti, S.Ag
 - Latifah Angraini, M.Pd
 - Dewi Iis Afriyani, S.Pd
 - Abdul Halim, M.Pd
 - Ibrahim Siddik
11. Takmir:
 - M. Amin, S.Ag
 - Indah Cendikia Nst, S.Pd⁶⁰

⁶⁰ Dokumen Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan Sapiro pada tanggal 2 Agustus 2025



6. Daftar Pendidik Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapiro

**Tabel VI.3 Daftar Pendidik dan Tenaga Kepeendidikan
Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapiro**

No	Nama	Pendidikan
1	Irfan Azwir, S.Ag	S-1
2	Mara Hanif Harahap, S.Pd	S-1
3	Aksari, S.Pd	S-1

4	Dra. Yusda, S.Ag	S-1
5	Rosmaida, S.Ag	S-1
6	Mahmudin Siregar, S.Ag	S-1
7	Kemis, P.S.Pd	S-1
8	Ilham Dani, S.HI, M.Ag	S-2
9	Ikhsan Bonar, S.Pd	S-1
10	Ridawati, S.Pd	S-1
11	Atika Rahmi Siregar, S.Pd	S-1
12	Misnarti, S.Ag	S-1
13	Masniari Batubara, S.Pd	S-1
14	Desiana Sari Harahap, S.Sos	S-1
15	Indah Candikia Nst, S.Pd	S-1
16	Rahmad Syahril, S.Pd	S-1
17	Abdul Halim Hasibuan, S.Pd	S-1
18	Perak Yanti Panjaitan, S.Pd	S-1
19	Dewi Sartini, S.Pd	S-1
20	Febri Andi Siregar, S.Pd	S-1
21	Filda Fitri Yanti Rambe, S.Pd	S-1
22	Rizkiyyah Nadliroh Siregar, S.Pd I	S-1
23	Indra Hidayah BM, S.Pd	S-1
24	Nabhan Halim AL Azhar Siregar, S.Pd	S-1
25	Dewi Iis Afriyani, S.Pd	S-1
26	Leni Asrea Nita Harahap, S.Pd	S-1

(Sumber Data: Kepala Sekolah P.P K.H Ahmad Dahlan, Wawancara, 29 Juli 2025)

7. Data Santri/yah Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok

Tabel VI.4

Santi/yah Pondok Pesanteren K.H Ahmad Dahlan

NO	Asal Daerah	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tapsel	87	40.85
2	Palas	45	21.33
3	Madina	33	15.65
4	Tapteng	4	1.90
5	Taput	5	2.37
6	Pekan Baru	5	2.37
7	Padangsidempuan	20	9.48
8	Labusel	5	2.37
9	Paluta	3	1.42
10	Deli Serdang	3	1.42
11	Malaysia	1	0.47

12	Kampar	1	0.47
13	Labuhan Batu	1	0.47
Jumlah		213	

(Sumber Data: Kepala Sekolah P.P K.H Ahmad Dahlan, Wawancara, 29 Juli 2025)

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap penerapan nilai-nilai pembaharuan pendidikan Islam menurut KH.Ahmad Dahlan di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Sapiro, adalah sebagai berikut;

1. Implementasi Pembaharuan K.H Ahmad Dahlan di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapiro

Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapiro adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan di tengah kebutuhan kader dakwah di Tapanuli Selatan. Pesantren ini mencerminkan sinergi antara nilai Islam Ahlussunnah wal-jama'ah yang di kelolah Muhammadiyah dengan kebutuhan pendidikan umum dan keagamaan di era modren. Melalui visi, misi, sistem, fasilitas, dan kontribusinya, pesantren ini berupanya menjadi pusat pembinaan yang menghasilkan generasi unggul baik dari aspek ilmu agama maupun aspek umum.

Adapaun Implementasi pembaharuan K.H Ahmad Dahlan terdiri atas:

a. Integrasi Kurikulum

Kurikulum pendidikan Islam menjadi program dalam pencapaian proses pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya. Lembaga pendidikan yang diperoleh K.H Ahmad Dahlan belum memiliki kurikulum yang padu, sehingga dalam penyampaian materi pada kondisi dan kompetensi pemahaman masyarakat di Indonesia.

Meskipun demikian, melalui pengajaran yang telah beliau kerjakan mater-materi pelajaran yang disampaikan meliputi beberapa pembahasan seperti akidah, ibadah, dan akhlak.⁶¹

Diantaranya kurikulum pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang memadukan ilmu agama dan umum agar peserta didik menjadi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak, beliau menolak pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan duniawi. K.H Ahmad Dahlan berusaha mendirikan madrasah sebagai bahasa pengantar pengajaran. Kurikulum pendidikan islam menurut K.H Ahmad Dahlan adalah integrasi ilmu agama dengan ilmu umum, yang mencakup mata pelajaran seperti Al-qur`an, Hadist, serta metode pengajaran bersifat intelektual dan praktik langsung. Tujuannya adalah untuk menciptakan manusia yang utuh dan seimbang antar aspek diniawi dan ukhwari, spritual dan intelektual, serta mampu menghadapi perkembangan zaman.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak kemis S,Pd sebagai guru di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan menyatakan bahwa:

“Dalam penerapan kurikulum disekolah ini yaitu kurikulum yang mengadopsi sistem pembelajaran modren yang mengikuti zaman dan meninggalkan metode tradisional, serta menggunakan bahasa pengantar seperti bahasa indonesia dan inggris untuk mempersiapkan peserta didik di zaman teknologi ini. Serta menggabungkan materi

⁶¹ Abdurrahman, Nurjannah, Sejarah Pemikiran Islam, (CV. Green Publisher Indonesia, 2025), hlm. 81-82

⁶² Samudi, Pembaharuan Pendidikan Islam: Kurikulum, Pembelajaran, Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (Yogyakarta: CV. Bintang Sementara Media, 2023), hlm. 11-12

keagamaan yang mendalam dengan mata pelajaran umum seperti matematika, IPA, bahasa, dan sejarah”.⁶³

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya kurikulum pesantren modren lebih sesuai dengan gagasan kurikulum Ahmad Dahlan seperti kombinasi ilmu agama dan umum yaitu pesantren modren mempelajari Al-Qur`an, Hadis, Fiqih, dan pelajaran umum seperti matematika, IPA ,bahasa, dan sejarah. Ini sama dengan gagasan K.H Ahmad Dahlan yang menekankan pentingnya belajar agama sekaligus ilmu pengetahuan.⁶⁴

b. Modernisasi Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan yang diterapkan oleh K.H Ahmad Dahlan adalah sistem pendidikan yang menerapkan pendekatan pembelajaran modern yang sudah berpadu dengan sistem klasikal. Yang menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, praktik langsung, serta pembelajaran berbasis proyek yang digunakan agar para santri lebih aktif, kreatif dan kritis. Beliau juga menambahkan materi ajaran keagamaan dan umum sebagai perlengkapan dalam kurikulum pendidikannya untuk menciptakan manusia yang intelektual tinggi dan berakhlak mulia. Mengajar merupakan penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem pendidikan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan yang ingin dicapai, materi

⁶³ Kemis S.Pd, Guru, Wawancara di Pondok Pesantren K.H Ahmad dahlan pada tanggal 2 Agustus 2025

⁶⁴ Hasil Observasi pada tanggal 7 Agustus 2025

yang diajarkan, pendidik dan peserta didik yang harus memainkan peranannya baik dikelas maupun dalam interaksi sosial, jenis aktifitas yang dilakukan, serta sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.⁶⁵ Sitem klasikal diterapkan melalui pembagian kelas yang berdasarkan jenjang kemampuan santri, sebagai konsep yang digagasi oleh K.H Ahmad Dahlan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Menurut K.H Ahmad Dahlan, pendidikan adalah proses pembentukan manusia yang unggul yang menguasai ilmu agama dan ilmu umum (ilmu dunia dan akhirat), serta menjadikan alat perubahan sosial menuju masyarakat berkemajuan. Ia menekankan peserta didik harus memiliki kepribadian berintegritas, cerdas, betaqwa, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan harus memadukan teori dan praktik serta mengamalkan potensi peserta didik secara utuh.⁶⁶

Hasil wawancara peneliti dengan bapak mahmudin, S.Ag sebagai guru di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan menyatakan bahwa:

“Sistem pembelajaran yang dilakukan di pesantren ini masih menggunakan sistem pendidikan. menurut K.H Ahmad Dahlan yang menggabungkan ilmu agama dan umum menggunakan fasilitas seperti kursi, kelas, papan tulis, dan membuat RPP ditambah dengan perkembangannya zaman yang menggunakan teknologi”.⁶⁷

⁶⁵ Sadadi, Ilmu Pendidikan Islam, (Jawa Tengah, Wawasan Ilmuan,2025), hlm. 11-12

⁶⁶ Muktafan, Menyusun Puzzela Pendidikan Karakter K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy`ari: Implementasi Pendidikan Karakter, (Jawa Barat, CV. Adanu Abimata, 2024), hlm. 50

⁶⁷ Mahmudin , Guru di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan, tanggal 4 Agustus 2025

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwasanya ajaran sistem pendidikan yang dilakukan K.H Ahmad Dahlan masih diterapkan di pesantren ini, akan tetapi tidak dominan karena mengikuti perkembangan zaman dan pengembangan kurikulum yang harus diterapkan dalam sistem pendidikan.⁶⁸ Modernisasi sistem pendidikan di pondok pesantren KH.Ahmad Dahlan Sapiro juga menunjukkan bahwa nilai-nilai pembaharuan KH. Ahmad Dahlan telah terimplementasikan dengan baik. Modernisasi tersebut meliputi aspek kurikulum, metode pembelajaran, penggunaan teknologi dalam melakukan pembelajaran dikelas dan membina kemandirian para santri. Pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan juga mampu memadukan nilai-nilai tradisi Islam dengan baik dan maju sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga melahirkan santri yang religius, cerdas, mandiri, dan berdaya asing.

c. Pembaharuan Metode Pengajaran

Melalui bidang pendidikan dengan memadukan sistem pendidikan Barat dan model pendidikan pesantren K.H. Ahmad Dahlan menerapkan metode pembelajaran kontekstual. Hal ini tercermin dalam metode pembelajaran yang diterapkan ketika beliau mengajarkan Surat Al-Maun ayat 1-7. Melalui pembelajaran surat tersebut secara berulang-ulang, KH Ahmad Dahlan tidak akan ganti dan menambah materi baru hingga para santrinya benar-benar

⁶⁸ Hasil Observasi pada tanggal 2 Agustus 2025

mengerti, memahami dan mengamalkannya. Setelah mengajarkan Surat Al-Ma'un selama tiga bulan, beliau mengajarkan bahwa agama itu adalah praktis bukan hanya berhenti pada pemahaman.

Beliau menyadari bahwa metode pengajaran tradisional yang bersifat satu arah dan mengandalkan hafalan semata tidak lagi memadai untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, K.H. Ahmad Dahlan mengadopsi beberapa metode pengajaran modern, seperti penggunaan bangku dan papan tulis, serta mendorong diskusi dan pemikiran kritis di kalangan siswa pemikiran ini sejalan dengan tren pendidikan kontemporer yang menekankan pada pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Dalam konteks saat ini, di mana teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pendidikan secara drastis, semangat modernisasi yang diusung oleh K.H. Ahmad Dahlan tetap relevan.⁶⁹

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan metode pengajaran yang interaktif, dan penekanan pada keterampilan berpikir kritis dan kreatif merupakan manifestasi modern dari semangat pembaruan yang diinisiasi oleh K.H. Ahmad Dahlan kognitif. Hal ini senada dengan tiga ranah pendidikan yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka sesudah santri-santrinya mengamalkan perintah dalam kandungan Surat Al-Ma'un tersebut baru diganti materi surat berikutnya dan begitu seterusnya.

⁶⁹ Nur Hidayatillah, Pembaharuan dalam Islam, *Jurnal An-Nida*, Vol. 42, No. 1, 2018, hlm. 90-91

Menurut Haidar Putera Daulay, pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia di latarbelakangi dan dipengaruhi oleh dua faktor: Pertama, pembaharuan yang muncul dari ide-ide yang muncul dari luar yang dibawah oleh para tokoh dan ulama yang pulang ketanah air setelah beberapa lama bermukim di luar negeri (Mekkah, Madinah, dan Kairoh). Kedua, adanya dualisme sistem pendidikan, yaitu pendidikan yang dibangun pemerintah Belanda yang modren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu umum saja tanpa memasukkan ilmu-ilmu agama. Kemudian pendidikan yang dibangun masyarakat pribumi seperti pesantren yang muatan materinya hanya sebatas pembelajaran kitab-kitab klasik agama Islam, sehingga hasilnya hanya menguasai ilmu agama dan buta terhadap ilmu-ilmu pengetahuan umum. Ketiga, sistem pembelajaran yang tradisional atau nonklasikal. Karena pembelajaran nonklasikal ini tidak dibatasi atau di tentukan lumayan belajar seseorang berdasarkan tahun, maka seseorang bisa tinggal di suatu pesantren, satu tahun, atau dua tahun, atau juga boleh beberapa bulan saja.⁷⁰

K.H Ahmad Dahlan berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang “sempurna” adalah melahirkan individu yang “ utuh”, menguasai ilmu agama dan ilmu umum, materi dan spritual serta dunia akhirat. Bagi K.H Ahmad Dahlan kedua hal tersebut (agama-umum, material-spiritual, dan dunia akhirat) merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan

⁷⁰ Sunanto, *Tokoh Pembaharuan Islam Indonesia*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expending Manangement, 2021), hlm. 78-79

satu sama lain. Inilah yang menjadi alasan mengapa K.H Ahmad Dahlan mengajarkan pelajaran agama ekstrakurikuler di kweek school jetis dan osvia mangelang serta mendirikan madrasah Muhammadiyah yang di dalamnya mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum sekaligus.⁷¹

Hasil Wawancara dengan bapak Kemis, S.Pd, sebagai sekretaris di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan tentang Impementasi pembaharuan pendidikan mengungkapkan:

“Pelaksanaan program pembelajaran dalam mengimplementasikan pembaharuan pendidikan Islam di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan dilakukan dengan mengabungkan pelajaran agama dan umum secara seimbang, memakai metode belajar yang aktif dan relevan dengan kehidupan santri. Guru tidak hanya mengejar, tetapi juga membimbing karakter dan keterampilan hidup, seperti kewirausahaan dan teknologi sederhana. Untuk melahirkan santri/ah dalam menguasai ilmu agama dan ilmu umum, materi dan spritual serta dunia akhirat dan kegiatan yang membentuk kemandirian”.⁷²

Hasil Wawancara dengan Ibu Masniari,S.Pd, sebagai guru di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan tentang Impementasi pembaharuan pendidikan mengungkapkan bahwa:

“Pembaharuan terhadap metode pengajaran yang di lakukan di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan ini, misalnya, mengajarkan makna Al-qur`an melalui surah al-ma`un agar dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, metode pengajaran modern dari Barat, seperti penggunaan bangku dan papan tulis, serta mendorong diskusi dan

⁷¹ Yusril, Pemikiran K.H Ahmad Dahlan Tentang Pembaharuan Pendidikan Indonesia, Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Vol. 10, No. 2, 2019, hlm. 85

⁷² Kemis, Guru, Wawancara di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan, Pada Tanggal 07 Agustus 2025

pemikiran kritis di kalangan siswa, dan berpusat pada integrasi pendidikan agama dan umum melalui model sekolah yang modren, kemurnian pemahaman islam dari takhayul, bid`ah, dan khurafat, serta penerapan ajaran islam dalam kehidupan sosial melalui organisasi seperti Muhammadiyah dan mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan teknologi ”.⁷³

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan metode pengajaran yang dilakukan di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan masih diterapkan di pesantren ini, bahwa metode pengajaran masih menggunakan metode pengajaran modern, seperti penggunaan bangku dan papan tulis, serta mendorong diskusi dan pemikiran kritis di kalangan siswa dan pengajaran ilmu umum dan agama sekaligus dalam pembelajaran di kelas serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. dan menerapkan metode pengajaran yang megikuti sistem kurikulum.⁷⁴ Melalui pembaharuan ini, pesantren ini berhasil mewujudkan sistem pendidikan Islam yang dinamis, sesuai dengan semangat pembaharuan KH. Ahmad Dahlan yang dimana pendidikan yang dipadukan dengan ilmu, amal, dan kemajuan. Serta menggabungkan ilmu umum dan ilmu agama. Yang dimana para santri tidak hanya belajar tentang akhirat saja tetapi juga mempelajari ilmu umum lainnya seperti matematika, bahasa Inggris dan lain-lain sebagainya. Sehingga melahirkan santri yang berkualitas dengan ilmu pengetahuannya.

⁷³ Masniari, Guru Wawancara di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan, pada tanggal 12 Agustus 2025

⁷⁴ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 9 Agustus 2025

d. Mengembangkan Kecerdasan Intelektual dan Spiritual

Pengembangan kecerdasan intelektual dan spiritual menurut K.H Ahmad Dahlan sering kali membahas konsepnya tentang pendidikan terpadu yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum, menekankan pemahaman mendalam Al-qur`an dan sunnah, serta pendidikan karakter melalui amal ilmiah dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan.

Menurut K.H Ahmad Dahlan, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual dan sosial. Oleh karena itu, kurikulum Muhammadiyah pada awalnya tidak hanya mencakup pelajaran agama, tetapi juga pelajaran tentang ilmu umum dan karakter. Salah satu prinsip utama dalam teori tentang pendidikan adalah bahwa pendidikan harus di arahkan untuk membentuk kepribadian yang baik.

Menurut K.H Ahmad Dahlan, tujuan utama pendidikan bukan semata-mata menghasilkan orang yang cerdas secara intelektual, tetapi juga menghasilkan orang yang berakhlak, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kemis S.Pd sebagai sekretaris di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan tentang mengembangkan kecerdasan intelektual dan spiritual menyatakan bahwa:

⁷⁵ Anisa Fitri, Fitri Agustina, dkk, Membangun Generasi Cerdas Beriman: Warisan Pemikiran Pendidikan K.H Ahmad Dahlan, *Jurnal Penelitian Nusantara*, Vol. I, No. 6, 2025, hlm. 458

“Mengembangkan kecerdasan intelektual dan spiritual di pondok pesantren ini, perlu diterapkan prinsip-prinsip dasar pendidikan K.H Ahmad Dahlan, yaitu dengan mengintegrasikan ilmu agama dan umum, menekankan pemahaman mendalam terhadap Al-qur`an dan Hadist, dan mendorong santri untuk mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembentukan karakter dan akhlak mulia”.⁷⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan bahwasanya kecerdasan intelektual dan spiritual merupakan pemahaman pendidikan yang seimbang dalam pembelajaran. Bahwasanya pendidikan di arahkan dalam pembentukan karakter yang baik.⁷⁷

e. Performa Santri

Permorma santri dalam ajaran K.H Ahmad Dahlan tidak hanya di ukur dari kemampuan menguasai ilmu agama saja, tetapi juga dari akhlkak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan sosial. Santri juga harus menjadi teladan dalam berperilaku, mandiri dalam belajar, serta siap terjun ke masyarakat sebagai agen perubahan. K.h Ahmad dahlan menekankan pentingnya amal shaleh dan kerja nyata sebagai ukuran keberhasilan pendidikan. Santri yang berprestasi bukan hanya pandai secara akademik saja tetapi juga mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan manfaat bagi orang lain.

Seperti para santri santri melakukan kegiatan khutbah, tahlilan, muhadasah, muhadoroh dan kegiatan lainnya. Sehingga para santri

⁷⁶ Kemis S.Pd , Sekretaris Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan, tgl 11 Agustus 2025

⁷⁷ Hasil Observasi pada tgl 30 Juli 2025

dapat memperaktekkannya atau melaksanakannya di lingkungan masyarakat atau dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, nuansa pembelajaran yang dikembangkan K.H Ahmad Dahlan mencerminkan perpaduan antara spiritualitas dan rasionalitas, tradisi dan modernitas serta teori dan praktek. Sehingga gagasan ini menjadi dasar bagi pembentukan sistem pendidikan Muhammadiyah yang berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan sekaligus pengalaman nilai-nilai keislaman.

f. Pembelajaran Ilmu Umum dan Ilmu Agama Secara Integral dan Seimbang

Sistem pendidikan di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapiro sudah mengimplementasikan konsep pendidikan integral, yaitu menyatukan antara ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang. Santri tidak hanya mempelajari kajian keagamaan seperti tafsir, hadis, dan fiqih, tetapi santri juga mempelajari mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia dan sains.

Integrasi ini merupakan bentuk yang nyata dari pembaharuan pendidikan K.H Ahmad Dahlan, yang menolak memisahkan ilmu agama dan ilmu umum dan mendorong keseimbangan antara pengetahuan duniawi dan ukhrawi. Dengan ini para santri dapat diharapkan dapat memiliki wawasan yang luas, berpikir rasional, dan mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Penerapan sistem Klasikal dalam Pembelajaran

Sistem klasikal menjadi salah satu pembaharuan pendidikan yang dikembangkan K.H Ahmad Dahlan yang masih digunakan di pondok pesantren sipirok hingga saat ini dalam praktiknya, santri di kelompokkan dalam kelas-kelas sesuai dengan jenjang pendidikan dan kemampuan belajar mereka. Setiap kelas memiliki bangku, meja, dan papan tulis, jadwal pelajaran, guru mata pelajaran, serta sistem evaluasi yang teratur.

Metode ini menunjukkan pergeseran dari sistem tradisional menuju sistem klasikal yang lebih terstruktur. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan di kelas menjadi lebih efektif, terukur, dan mudah di evaluasi. Implementasi sistem klasikal ini memperkuat komitmen pondok dalam mempertahankan warisan pembaharuan K.H Ahmad Dahlan yang berorientasi pada keteraturan dan efektivitas pendidikan modern.

Pembaharuan yang dilakukan K.H Ahmad Dahlan pada bidang pendidikan memberikan pengaruh perubahan yang sangat besar terhadap sistem pendidikan saat itu. Sebelumnya, sistem pendidikan K.H Ahmad Dahlan merupakan bagian dari gagasan pembaharuan Islam di Indonesia pada awal abad ke-20. Beliau adalah pendiri Muhammadiyah (1912) dan banyak melakukan terobosan di bidang pendidikan yang kala itu masih didominasi oleh pesantren tradisional dan sekolah kolonial. Saat memisahkan

antara ilmu agama dan ilmu umum, kemudian K.H Ahmad Dahlan diintegrasikan menjadi suatu kesatuan ilmu dalam satu lembaga pendidikan.⁷⁸

Sebagai salah satu implikasinya, sistem pendidikan pesantren yang hanya sebatas mempelajari ilmu-ilmu agama yang menekankan penguasaan kitab-kitab klasik, kemudian sistemnya memasukkan pelajaran ilmu-ilmu umum.

Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut K.H Ahmad Dahlan yang mana K.H Ahmad Dahlan dikenal sebagai tokoh pembaharuan pendidikan Islam yang memadukan nilai-nilai Agama dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern. Gagasannya lahir dari keprihatinan terhadap kondisi umat Islam yang tertinggal, baik dalam bidang keilmuan maupun kehidupan sosial. prinsip utama pembaharuannya adalah menempatkan AL-Qur`an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup baik dinamis, bukan sekedar teks yang di hapalkan, tetapi diamalkan dalam kehidupan nyata.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kemis S.Pd. sebagai sekretaris di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok menyampaikan bahwa:

“Kualitas pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan tergolong baik, terlihat dari tenaga pengajar yang kompeten, kurikulum yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum,

⁷⁸ Ahmad Suryadi, *Dinamika Pendidikan Islam: Persepektif Historis dan Tantangan Modren*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2024), hlm. 222-223

⁷⁹ Sunanto, *Tokoh Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expending Management, 2021), hlm. 78-79

serta metode pembelajaran yang aktif dan variatif. Fasilitas terus ditingkatkan untuk menunjang proses belajar, sementara pembinaan ahklak dan keterampilan santri juga menjadi prioritas. Keberhasilan ini tercermin dari alumni yang mampu berkiprah dari berbagai bidang, baik di tingkat lokal maupun internasional”.⁸⁰

C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui pendekatan mileas dan huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data yang dilakukan untuk menyaring informasi penting yang berkaitan dengan pembaharuan pendidikan Islam menurut K.H Ahmand Dahlan dan Impelemntasinya di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapiro. Implementasi pembaharuan pembelajaran merupakan program pembaharuan pendidikan Islam di K.H Ahmad Dahlan dijalankan lewat penggabungan pembelajaran umum dan agama. Pembaharuan pendidikan Islam menurut K.H Ahmad Dahlan, baik dari sisi pedagogik maupun profesionalisme sangat efektif dalam meningkatkan pembaharuan pendidikan, strategi yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pembaharuan pendidikan Islam.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif dengan data primer yang diperoleh dari wawancara, agar hasil yang didapat benar-benar objektif dan sistematis.

⁸⁰ Kemis.P.S.Pd, Sekretaris Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan, Wawancara 06 Agustus 2025

Namun dalam hal ini peneliti masih mengalami kesulitan atau keterbatasan dalam mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan.

Namun, mencapai hasil penelitian yang maksimal tidaklah mudah karena adanya berbagai batasan yang ditemui selama proses penelitian salah satu keterbatasannya terletak pada teknik pengumpulan data, yaitu observasi, dan wawancara yang dilakukan dalam waktu yang terbatas. Hal ini dapat menyebabkan keterbatasan dalam memperoleh data dan informasi mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran, yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap hasil penelitian, meskipun demikian, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk meminimalkan dampak keterbatasan tersebut agar tidak terlalu mempengaruhi hasil akhir penelitian. Dengan segala usaha yang dilakukan, skripsi ini pun dapat di selesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut H.H Ahmad Dahlan dan Implementasinya di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapiro, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pemikiran Pembaharuan K.H.Ahmad Dahlan adalah tokoh yang memadukan ajaran Agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum. Ia menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan hidup. Pemikirannya berangkat dari kegelisahan terhadap keterbelakangan umat Islam yang disebabkan oleh sistem pendidikan tradisional yang tidak relevan dengan tuntutan zaman. Melalui gerakan Muhammadiyah, ia menerapkan pendidikan berbasis AL-Qur`an dan Sunnah dengan metode pengajaran modern.

Karakteristik Pembaharuan Pendidikan Islam K.H.Ahmad Dahlan ialah menitik beratkan pada integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum, penggunaan metode pengajaran yang efektif, rasional, dan kontekstual, pemberian pelatihan keterampilan hidup, kepemimpinan, dan akhlak mulia penghapusan praktik taqlid buta dan pembukaan pintu ijtihad.

Implementasi di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapiro mengadopsi konsep pembaharuan dengan memadukan sistem pesantren

tradisional dan sekolah moderen. Implementasi ini terlihat dari: Interaksi kurikulum yang memadukan ilmu agama, ilmu umum, dan kewirausahaan, Modernisasi sistem pembelajaran yang interaktif dan kreatif, Pembaharuan metode pengajaran, Mengembangkan Kecerdasan Intelektual dan spritual, Adaptasi dengan kebutuhan zaman.

B. Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren K.H Dahlan Sapirok diharapkan terus mengembangkan inovasi pembelajarandan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik agar nilai-nilai pembaharuan K.H Ahmad Dahlan semakin kuat disarankan dalam proses pendidikan dan kehidupan santri.
2. Bagi dunia pendidikan Islam perlunya terus mengkaji dan mengadaptasi pemikiran K.H Ahmad Dahlan dalam sistem pendidikan di era modern, terutama dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Bagi peneliti selanjutnya peneliti ini harus memiliki ruang pengembangan, terutama terkait pengaruh nyata pembaharuan pendidikan ini terhadap masyarakat sekitar dan alumni pesantren, yang dapat di jadikan fokus penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 63
- Abdurrahman, Nurjannah, *Sejarah Pemikiran Islam*, (CV. Green Publisher Indonesia, 2025), hlm. 81-82
- A. Malik , Dkk. *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), hlm. 15.
- Asrori Mukhtarom, *Pemikiran Pendidikan Islam* K.H Ahmad Dahlan (Serang-Banten: Desenta Muliavisitama, 2019), hlm. 64
- Aliana, *Studi Komparatif Pendidikan Integratif* K.H Ahmad Dahlan dan K.H Imam Zarkasyi, *Jurnal, Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018, hlm.2
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2019), hlm. 199
- Abdul Mut`i, *Konsep Pendidikan Kyai Ahmad Dahlan, Dalam Buku Karya Abdul Kholik, Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1999, hlm. 203
- Abuddin Nata, *Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PRENATAMEDIA GROUP 2019), hlm. 8.
- Anisa Fitri, Fitri Agustina, dkk, *Membangun Generasi Cerdas Beriman: Warisan Pemikiran Pendidikan K.H Ahmad Dahlan*, *Jurnal Penelitian Nusantara*, Vol. I, No. 6, 2025, hlm. 458
- Sunanto, *Tokoh Pembaharuan Islam Indonesia*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expending Manangement, 2021), hlm. 78-79
- Ahmad Suryadi, *Dinamika Pendidikan Islam: Persepektif Historis dan Tantangan Modren*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2024), hlm. 222-223
- Futri Riani, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 35
- Fadil, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. (Malang: UIN Malang 2008), hlm .244-245
- Faisal Islami, *Islam yang Produktif*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm. 141-142
- Muktafan, *Menyusun Puzzela Pendidikan Karakter K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy`ari: Implementasi Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat, CV. Adanu Abimata, 2024), hlm. 50
- Hadi Pajariantono, Hajeni, dkk, *Ilmu Pendidikan di Era Disrupsi 4.0*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), hlm. 144-145
- Humaniora, *Gerakan Pembaharuan Islam dari masa ke masa*, *Jurnal Pustaka*, VOLUME 19. No. 2 (2017). Hlm. 151-160
- Hadid Hanafi, La Adu, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 437
- Haidir Putra Daulay, *Pembaharuan dan Pemahaman Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm, 151
- Hasan Langgulang, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta, Al-Husna, 1989), hlm. 120

- M. Irsyad Djuwaeli, *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam*, (Jakarta: Karsa Utama Mandiri, 1998), hlm. 40-45
- Hj. Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, (Medan, Perdana Publishing, 2016), hlm, 133
- Hafidz Muftisany, *Inspirasi Pahlawan Indonesia: K.H Ahmad Dahlan*, *Pendiri Muhammadiyah*, (Elementa Media, 2023), hlm, 52-54
- Heri Sucipto, *K.H Ahmad Dahlan Sang Pencerah Pendidikan dan Pendiri Muhammadiyah* (Jakarta: Media Utama, 2010), hlm.119
- Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 89
- Muhammad Zid, Oot Hotimah, *Perkembangan Kurikulum dan Sumber Belajar Geografi*, (Jakarta Timur, PT Bumi Aksara, 2023), hlm, 21-23
- M. Musfiqon, *Pendidikan Kemuhammadiyahan*, Majelis Dikdasmen PWM Jatim, Surabaya, 2012, hlm. 48
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangan*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, Cet. Kel, 1999,
- M. Yunus Asmuni, *Pengantar Studi Pemikiran dan Pergerakan Pembaharuan Dalam Dunia Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 100.
- Musyrifah Susanto, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, (PT Raja Grafindo persada, Jakarta, 2010), hlm. 153-155
- Moh, Alifuddin, *Kebijakan Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: MAGNAScript Publishing, 2011), hlm. 63
- Muaddyl Akhyar, “Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif K.H Ahmad Dahlan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 1, 2024, hlm. 1
- Maman A. Majid Binfas, *Meluruskan Sejarah Muhammadiyah-NU*, (Jakarta: UHMK Pres, 20220), hlm, 226-227
- Nur Hidayatillah, *Pembaharuan dalam Islam*, *Jurnal An-Nida*, Vol. 42, No. 1, 2018, hlm. 90-91
- Nur Rahmad Teguh,dkk, *PEMBAHARUAN DALAM ISLAM ABAD 19*, *Jurnal Religion*, Vol. 1, No. 2 (2023), hlm. 169
- Pupu Saeful Rahmat, *Landasan Pendidikan*, (Surabaya, Skopindo Media Pustaka, 2021), hlm. 125
- Ria Anjarsani, Rif Koniah, dkk, *Mematahkan Pemikiran dan Praktik dalam Pendidikan Dasar: Tokoh, Tantangan, dan Keahlian*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expending Manangement, 2025), hlm. 106-107
- Raudatussaadah, Nur Winda Nasution, *Pendidikan Luar Sekolah Dalam Konteks Pendidikan Islam*, *Journal Of Management and Social Sciences (JMSSC)*, Vol. 1, No. 1 (2023). Hlm. 56
- Rifki Abror Ananda, *Sejarah Pembaharuan Islam di Indonesia*, *JAWI,ISSN, Jurnal radenintan*, No.1,vol. 2 (2018): Hlm 20
- Rusli Karim, *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentar* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 21
- Syuja, *Islam Berkemajuan, Kisah Perjuangan K.H Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal* (Tangerang: al-Wasath, 2010), hlm. 163

- Sismato, *Pendidikan Luar Sekolah Upaya Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: CV Eraswata, 1984), hlm. 3
- Samsuddin Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm
- Siti Arofah, "Gagasan Dasar dan Pemikiran Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan", *Tajdidu: Jurnal dalam Mea*
- Sunanto, Tokoh Pembaharuan Islam di Indonesia, (Jawa Tengah: PT Nasya Expending Management, 2021), hlm. 78-79
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137
- Sadadi, Ilmu Pendidikan Islam, (Jawa Tengah, Wawasan Ilmuan, 2025), hlm. 11-12
- Samudi, Pembaharuan Pendidikan Islam: Kurikulum, Pembelajaran, Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (Yogyakarta: CV. Bintang Sementara Media, 2023), hlm. 11-12
- Suwarno, *Pembaharuan Pendidikan Islam sayyid Ahmad Khan dan KH Ahmad Dahlan* (yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), hlm 51.
- Tiara Widya, Angraini et al, Analisis Perkembangan Pemikiran Islam Di Era Globalisasi Terhadap Aktivitas Dan Pola
- Tasya Faricha Amelia, Hudaidah, Pembaharuan Pendidikan Berdasarkan Pemikiran K.H Ahmad Dahlan, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 2, (2021), hlm. 3
- Ummatin, Khoiro. *Sejarah Islam dan Budaya Lokal: Kearifan Islam atas Tradisi Masyarakat*, (Kalimedia: Yogyakarta, 2015), hlm. 95
- Yusril, Pemikiran K.H Ahmad Dahlan Tentang Pembaharuan Pendidikan Indonesia, Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Vol. 10, No. 2, 2019, hlm. 85
- Yulianti, Muhammad Nawawi, dkk, Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam, (Jawa Barat: PT Arr rad Pratama, 2025), hlm. 24-25
- Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 117-123

Lampiran 1 Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan kepala sekolah dan guru di pondok pesanren K.H Ahmad Dahlan Sapiro, wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang pembaharuan pendidikan Islam menurut K.H Ahmad Dahlan dan Implementasinya di Pondok Pesanren K.H Ahmad Dahlan Sapiro, adapun pedoman wawancara yaitu sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penerapan kurikulum di sekolah K.H Ahmad Dahlan Sapiro tersebut?	Dalam penerapan kurikulum disekolah ini yaitu kurikulum yang mengadopsi sistem pembelajaran modren yang mengikuti zaman dan meninggalkan metode tradisional, serta menggunakan bahasa pengantar seperti bahasa indonesia dan inggris untuk mempersiapkan peserta didik di zaman teknologi ini. Serta menggabungkan materi keagamaan yang mendalam dengan mata pelajaran umum seperti matematika, IPA, bahasa, dan sejarah.
2	Apa yang menjadi ciri khas sistem pembelajaran di Pesantren K.H Ahmad Dahlan?	Sistem pembelajaran yang dilakukan di pesantren ini masih menggunakan sistem pendidikan. menurut K.H Ahmad Dahlan yang menggabungkan ilmu agama dan umum menggunakan fasilitas seperti kursi, kelas, papan tulis, dan membuat RPP ditambah dengan perkembangannya zaman

		yang menggunakan teknologi.
3	Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan?	Pelaksanaan program pembelajaran dalam mengimplementasikan pembaharuan pendidikan Islam di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan dilakukan dengan mengabungkan pelajaran agama dan umum secara seimbang, memakai metode belajar yang aktif dan relevan dengan kehidupan santri. Guru tidak hanya mengejar, tetapi juga membimbing karakter dan keterampilan hidup, seperti kewirausahaan dan teknologi sederhana. Untuk melahirkan santri/ah dalam menguasai ilmu agama dan ilmu umum, materi dan spritual serta dunia akhirat dan kegiatan yang membentuk kemandirian.
4	Apa saja metode pengajaran modren dari barat yang diterapkan di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirop?	Pembaharuan terhadap metode pengajaran yang di lakukan di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan ini, misalnya, mengajarkan makna Al-qur`an melalui surah al-ma`un agar dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, metode pengajaran modern dari Barat, seperti penggunaan bangku dan papan tulis, serta mendorong diskusi dan pemikiran kritis di kalangan siswa, dan berpusat pada integrasi pendidikan agama dan umum melalui model sekolah yang modren, kemurnian pemahaman

		islam dari takhayul, bid'ah, dan khurafat, serta penerapan ajaran islam dalam kehidupan sosial melalui organisasi seperti Muhammadiyah dan mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan teknologi.
5	Bagaimana Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan mengembangkan kecerdasan intelektual dan spiritual santri?	Mengembangkan kecerdasan intelektual dan spiritual di pondok pesantren ini, perlu diterapkan prinsip-prinsip dasar pendidikan K.H Ahmad Dahlan, yaitu dengan mengintegrasikan ilmu agama dan umum, menekankan pemahaman mendalam terhadap Al-qur'an dan Hadist, dan mendorong santri untuk mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembentukan karakter dan akhlak mulia.
6	Bagaimana kualitas pendidikan di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapiro?	Kualitas pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan tergolong baik, terlihat dari tenaga pengajar yang kompeten, kurikulum yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum, serta metode pembelajaran yang aktif dan variatif. Fasilitas terus ditingkatkan untuk menunjang proses belajar, sementara pembinaan akhlak dan keterampilan santri juga menjadi prioritas. Keberhasilan ini tercermin dari alumni yang mampu berkiprah dari

		berbagai bidang, baik di tingkat lokal maupun internasional.
--	--	--

Lampiran 2 Hasil Observasi

Pedoman Observasi

Untuk melengkapi data-data yang Penulis Perlukan dalam Penelitian ini, maka Penulis juga memerlukan Observasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan sipirok?
2. Pelaksanaan visi misi dan tujuan di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan sipirok?
3. Pelaksanaan program pembelajaran pembaharuan pendidikan Islam yang telah di buat di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan sipirok?

Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN

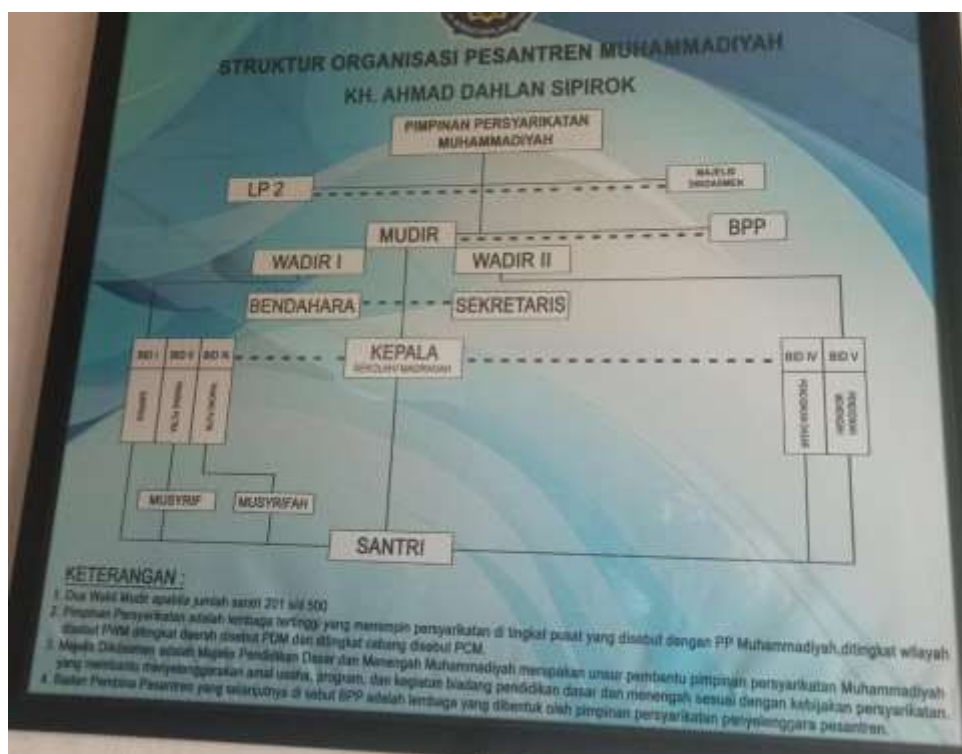
Lampiran 3 dokumentasi penelitian



Wawancara dengan sekretaris Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan



Wawancara dengan kepala MTS Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan



Struktur organisasi Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan

DAPTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Lola Afriani
Nim : 2120100250
Tempat/Tanggal Lahir : Gumarupu Lama, 29 april 2004
No. Hp : 081263154182
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Bersaudara : 6 (Enam)
Agama : Islam
Alamat : Gumarupu Lama, Kec. Portibi, Kab. Padang Lawas Utara

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Musda Edy Suriyanto
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Nelli Sari Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Gumarupu Lama, Kec. Portibi, Kab. Padang Lawas
Utara

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 101530 Padang Manjoir Lulus pada Tahun 2015
2. MTs Syahbuddin Mustafa Nauli Lulus pada Tahun 2018
3. MA Syahbuddin Mustafa Nauli Lulus pada Tahun 2021